

# STRATEGI DAKWAH K.H. FADLOLAN MUSYAFFA' DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

*by Turnitin Kita*

---

**Submission date:** 06-Oct-2022 03:53PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1885932982

**File name:** STRATEGI\_DAKWAH\_K.H.\_FADLOLAN\_MUSYAFFA.docx (2.91M)

**Word count:** 18383

**Character count:** 119011

**1 STRATEGI DAKWAH K.H. FADLOLAN MUSYAFFA’  
DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

**Aifain Zida Niam**

**1701036120**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)  
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:  
[fakdakom.uinws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinws@gmail.com)

---

### **NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : ALFAIN ZIDA NIAM  
NIM : 1701036120  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : **Strategi Dakwah DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc., MA,  
dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Santri di Pondok  
Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 20 Juni 2022

Pembimbing,

  
**Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag**  
**NIP. 196905011994031001**

2

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

#### STRATEGI DAKWAH K.H. FADLOLAN MUSYAFFA DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

Oleh:  
Alfain Zida Niam  
1701036120

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 28 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

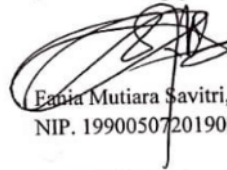
#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



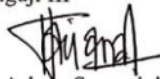
Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.  
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II



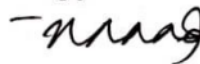
Eania Mutiara Savitri, M.M.  
NIP. 199005072019032011

Penguji III



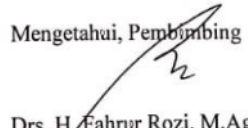
Hj. Ariana Suryorini, S.E, M.M.S.I  
NIP. 197709302003012002

Penguji IV



Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I., M.S.I.  
NIP. 198008162007101003

Mengetahui, Pembimbing

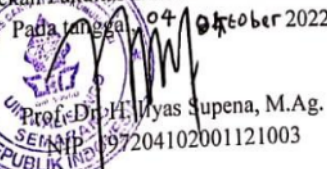


Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag  
NIP. 196905011994031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 04 Oktober 2022



Prof. Dr. H. Nyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Lembaga Pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil maupun belum/tidak di terbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 20 Juni 2022



Alfain Zida Niam

NIM 1701036120

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada Nabi Muhammad SAW, uswatun hasanah untuk umat, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lurus.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dapat membantu penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini akan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada:

1. Rektor Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. dan para wakil Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Iiyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen Wali Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Waisongo Semarang Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada mahasiswa.
5. Drs. H. Fachrur Rozi sebagai pembimbing yang selalu memberikan nasehat dan inspirasi, dan membantu mahasiswa memahami apa artinya semangat belajar, terutama saat mengerjakan tugas seperti skripsi ini.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu yang secara konsisten dan tulus berbagi keahliannya dengan penulis selama perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Waisongo Semarang, semoga pelajaran yang telah kita peroleh senantiasa menjadi berkah dan manfaat.

- 18
7. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan menyemangati saya dalam usaha akademik dan pribadi saya.
  - 1 DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Ic., MA. Dan Ibu Nyai Fenty Hidayah Fadlolan S.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlansamarang yang senantiasa selalu membimbing kami.
  9. Kawanku seperjuangan (Zuhri, Munawir, Hasan, Faid, Ghofur, Basalamah, Gus Sahiq, Salman, Asrori, Habib, Umam, Riski, Galang, Udin).
  10. Seluruh staff di Pondok Pesantren Musyrif Musyrifah Fadhlul Fadhlansamarang, khususnya Miss Ainis, yang selalu menemani penulis selama pengerjaan skripsi ini.
  11. Para santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlansamarang yang saling bertukar wawasan dan pengalaman segar selama menempuh studi untuk skripsi ini.
  12. Keluarga besar MD C 2017, yang telah berjuang bersama sejak awal.
  13. Teman-teman KKN MIT DR-XI UIN Walisongo Semarang yang selalu mendukung dan memotivasi Kelompok 13 Pondok Pesantren Wonorejo.
  - 6 14. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas perbuatan baiknya, dan penulis berdoa agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan semua orang yang membutuhkannya.
- Terima kasih banyak untuk semua penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan kejujuran semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Semarang, 20 Juni 2022

Alfain Zida Niam

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan rasa hormat dan penuh kebahagiaan kepada:

1. Bapak Nur Azis dan Ibunda tercinta, Henny Nurchayati, yang penuh kasih sayang, doa, pengorbanan, dan perjuangan yang jujur untuk menginspirasi mereka untuk terus belajar sehingga dapat memperoleh pendidikan yang terbaik.
2. DR. KH. Fadlolan Musyaffa Lc., MA dan Ibu Nyai Hj Fenty Hidayah Fadlolan S.Pd.I, Gus Ahmad Syauqi Istiqlaly dan Gus Muhammad Adam Fadlolan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani Mijen Semarang.
3. Kakak Arina Firha Hasbana dan Adik Hammam Ulwan Kamil Arsyadana, tersayangku. Serta keluarga besar Bani SuIasi dan Bani Ansori, termasuk saudara-saudara dan orang tuanya, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
4. Untuk *my future* dan ibu dari anakku kelak.
5. Seluruh pengajar penulis dari SD, TK, MTs, MA, UIN Waisongo, dan Pesantren.
6. Seluruh instansi penulis sebelumnya, khususnya UIN Waisongo dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk belajar bersama.



**MOTTO**

الْأَعْمَالُ صُورٌ قَائِمَةٌ وَأَرْوَاحُهَا وَجُودٌ سِرٌّ إِخْلَاصٌ فِيهَا

“Amal itu semesta bentuk-bentuk yang tampil, adapun ruh-ruh yang menghidupkannya adalah terdapat rahasia ikhlas dalam amal perbuatan itu”

(Al-Hikam)

## ABSTRAK

**Alfain Zida Niam (1701036120)** Strategi Dakwah <sup>2</sup> K.H. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

Sebuah strategi untuk pedoman menyampaikan dakwah kepada mad'u, seperti dakwah yang dilakukan oleh K.H. Fadlolan Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, itulah yang menjadi peta jalan yang ingin dicapai. Salah satu strateginya dalam menyebarkan agama Islam adalah dengan mengajarkan pelajaran hidup kepada murid-muridnya sebagai salah satu cara untuk menghentikan kemerosotan akhlak dan budi pekerti yang merupakan dampak negatif dari modernitas. Dakwahnya berupaya menanamkan keutamaan-keutamaan generasi muda bangsa yang mulai menipis di zaman yang semakin berkembang<sup>1</sup> ini sekaligus menyadarkan mereka secara intelektual, religius, dan global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh <sup>1</sup> tentang bagaimana strategi dakwah yang digunakan oleh K.H. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan <sup>2</sup> di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dalam situasi dunia nyata. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen, dan sumber dukungan lainnya selanjutnya diproses dan diperiksa secara kualitatif untuk menentukan hasilnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa strategi dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' dijabarkan kedalam kegiatan harian, mingguan, <sup>1</sup> bulanan dan temporer bagi santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Kiai Fadl<sup>1</sup>an menggunakan tiga strategi, yaitu; (1) Strategi Sentimentil berupa kegiatan Pengajian Bandongan Kitab Kuning, Pengajian Ahad Pagi, Motivasi, Pembacaan Mujahadah dan Manaqib, Pembacaan Maulid Dziba' dan Burdah. (2) Strategi Rasional berupa Pendidikan formal MI, MTs, dan MA, Program Bilingual, Musyawarah dan (3) Strategi Indrawi berupa kegiatan Shalat Berjamaah, Peringatan Hari Besar Islam, Membentuk Perilaku Disiplin, Rihlah Ilmiah. Kegiatan-kegiatan tersebut diadakan guna membentuk santri-santri menjadi pribadi religius yang siap menghadapi perubahan zaman. Sedangkan operasionalisasi dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' terbagi kedalam tiga tahapan. *Tahap awal*, berisi rumusan tujuan sebagai sasaran jangka panjang dan jangka pendek. *Tahap kedua*, yaitu merumuskan dan menentukan strategi dalam berbagai bidang Penyiaran Islam, Pendidikan, dan Pembinaan Ekonomi. *Tahap Tiga*, merumuskan dan menetapkan adanya jalinan hubungan yang komunikatif antara bagian-bagian atau satuan kerja di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

<sup>3</sup> Kata Kunci: *Strategi, Dakwah, Operasionalisasi.*

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	14
BAB II KERANGKA TEORI .....	16
A. Strategi Dakwah .....	16
B. Pondok Pesantren .....	29
BAB III STRATEGI DAKWAH KH. FADLOLAN MUSYAFFA' .....	34
A. Biografi K.H. Fadlolan Musyaffa' .....	34
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang .....	37
C. Kegiatan Dakwah KH Fadlolan Musyaffa' .....	45
D. Strategi Dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. ....	46
BAB IV .....	59
ANALISIS .....	59

A. Analisis Strategi Dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' <sup>1</sup> Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang.....	59
B. Analisis Operasionalisasi Strategi Dakwah Kh. Fadlolan Musyaffa' <sup>2</sup> Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.....	68
<sup>2</sup> BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang berorientasi pada dakwah. Artinya, agama yang membela manusia baik secara individu maupun kolektif dari kerusakan, kesalahpahaman, dan rasa malu. Berbagai gerakan berdasarkan materialisme, liberalisme, sekularisme, dan kapitalisme global menimbulkan ancaman eksternal yang substansial terhadap jangkauan Islam. Semua aspek kehidupan Islam dipengaruhi oleh filosofi dan ideologi gerakan, termasuk kurangnya kedalaman aqidah, penentangan terhadap penerapan syariah di semua bidang kehidupan, kejatuhan moral mayoritas umat Islam, dan penurunan harkah jangkauan Islam (Faqih, 2015: 1). Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ -

١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Dakwah adalah usaha yang menantang. Tujuan dakwah Islam yang sulit diwujudkan karena keragaman warna kulit, budaya, kebangsaan, dan pencapaian pendidikan. Hal ini tak lepas dari kontroversi tentang pentingnya dakwah, khususnya dakwah, bagi kemajuan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan Islam (Jurdi, 2010: 3).

Istilah "dakwah" mengacu pada metode penyebaran Islam pada pelaksanaan ajaran kepada seluruh umat manusia akan memerlukan sejumlah variabel signifikan yang harus diperhitungkan untuk menjamin keberhasilan dakwah ini. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, tokoh utama dalam kegiatan dakwah yaitu pendakwah, juga dikenal sebagai penerjemah atau da'i adalah subjek dakwah. Kedua, seseorang atau sekelompok individu yang menjadi sasaran dakwah, sering disebut sebagai objek atau penerima dakwah. Ketiga, informasi

yang dibagikan oleh subjek dakwah, khususnya da'i, berupa ajaran Islam secara utuh. Keempat, media dakwah, yaitu media untuk menyebarkan informasi dan dapat berbentuk tulisan, deskripsi, karya seni, film, atau media lainnya. Kelima, metode dakwah, yaitu bagaimana da'i menyebarkan informasi dakwah. Dalam situasi ini, teknik yang berfungsi dalam satu situasi tidak selalu berfungsi di situasi lain. Oleh karena itu, pemahaman seorang da'i tentang proses itu sangat penting. Sebagaimana dapat diamati, tujuan dakwah adalah mengajak dan mengajak individu, keluarga, dan masyarakat untuk memahami tujuan hidup guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Wafiyah, dkk, 2005: 6).

Salah satu lembaga yang masih ada di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan terjalin erat dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah Pondok Pesantren. Organisasi masyarakat, organisasi yang didedikasikan untuk menyebarkan Islam, dan lembaga pendidikan adalah semua bentuk dakwah Islam di Indonesia. Orang bisa berargumen bahwa pesantren adalah lembaga yang lahir di Indonesia. Islam juga berkembang pesat di Indonesia karena pesantren (Mardiyah, 2013: 2).

Pondok Pesantren adalah sarana pendidikan Islam tradisional di mana santri dapat mempelajari, mengkaji, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang pentingnya menggunakan prinsip-prinsip agama sebagai seperangkat aturan untuk perilaku sehari-hari. Tradisional dalam konteks ini bukan berarti mengalami perubahan, melainkan lembaga ini sudah ada sejak lama dan telah mendarah daging dalam kehidupan mayoritas umat Islam Indonesia. Seiring berkembangnya pesantren, pesantren mengalami perubahan secara berkala seiring dengan perkembangan zaman sebagai hasil dari perjalanan mereka (Mastuhu, 1994:5).

Pondok Pesantren mengandung sejumlah komponen yang, dalam beberapa hal, membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Penggunaan kiai, ustadz, pengurus, santri, masjid, asrama, dan pengajian kitab kuning merupakan beberapa ciri yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain dalam beberapa hal.

Komponen-komponen ini bekerja sama untuk menciptakan sistem dan model pendidikan yang unik dari sekolah formal. Pesantren berbeda dari lembaga pendidikan Islam lainnya dalam hal fitur fundamentalnya. Pesantren telah diterima sebagai warisan budaya oleh umat Islam modern yang terdidik, bermoral, dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Akibatnya, mengingat keragaman masyarakat Indonesia, pesantren tidak bisa diabaikan (Efendi, 2016:5).

Nilai-nilai Islam, termasuk ibadah, syariah, muamalah, aqidah, dan akhlak, diajarkan di pondok pesantren. Selain itu, saat ini sudah ada pesantren yang mengajarkan soft skill kepada santri seperti hortikultura, ekonomi, multimedia, berbisnis, dan lain sebagainya. Pesantren seperti ini memahami bahwa santri saat ini harus dibekali lebih dari sekedar pengetahuan agama kemampuan lainnya. Idenya adalah bahwa setelah siswa kembali ke masyarakat, mereka akan memiliki sumber daya dan dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka (Munir, 2006: 24-28).

Karakter sentral di sebuah pondok pesantren adalah kiai, yang melayani berbagai tujuan. Seorang kiai adalah wali iman dan pembimbing spiritual dengan kekuatan tak terbatas untuk menyampaikan pengetahuan agama, termasuk fiqh, tauhid, bahasa Arab, muamalah, dan disiplin ilmu lainnya (Goncing, 2015).

Penggunaan dakwah di era globalisasi dan era internet ini sangat penting untuk menjangkau dan menangkal kemajuan tersebut. Oleh karena itu, dakwah harus dihasilkan melalui berbagai strategi pengembangan dan metode. Misalnya, pendekatan sosial budaya dengan tradisi sosial, pengembangan ekonomi, dan pengembangan soft skill (Amin, 2009: 109-111).

Strategi diperluas untuk mencakup berbagai komponen kegiatan lingkungan, seperti dakwah dan komunikasi. Dalam hal strategi dakwah, ini memiliki kemampuan untuk secara cepat dan efisien menerapkan perubahan kepada khalayak yang besar melalui berbagai saluran komunikasi. Sebenarnya, istilah "strategi" digunakan dalam militer. Oleh karena itu, berusaha untuk mendapatkan

keuntungan untuk menang. Sejak istilah "strategi" kemudian muncul di sejumlah disiplin ilmu (Abdui, 2013:156). Sementara itu, sejumlah gambar menggambarkan bagaimana kosakata untuk strategi dipahami.

Da'i sering disebut sebagai Mad'u, sedangkan yang berdakwah biasanya disebut sebagai Da'i (Saputra, 2012: 2). Mad'u dapat bertindak dan bertindak sebagaimana yang diajarkan da'i, sesuai dengan pengertian dakwah yaitu upaya membujuk orang lain. Dalam dakwah sama dengan ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan ajaran Islam. Dakwah Islam oleh karena itu merupakan upaya untuk mendorong orang untuk bertindak dan berperilaku secara Islami (Mubarak, 2014: 27).

Cara ideal untuk mencapai tujuan Dakwah dipertimbangkan dengan cermat ketika memilih strategi Dakwah. Tentu saja, efektivitas dan potensi bahaya harus dipertimbangkan saat membuat keputusan. Sebagai Da'i, kami menganjurkan mengembangkan rencana dakwah yang mempertimbangkan masa kini dan masa depan (baik dari segi tempat dan waktu) untuk mencapai efek dan tujuan. Hal ini mengacu pada kemampuan strategi dakwah untuk secara sengaja membangun komunikasi melalui berbagai saluran dan secara cepat dan mudah mempengaruhi pergeseran khalayak (Anwar, 2001: 227). Strategi untuk menyebarkan berita tentang Islam adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dakwah harus berhadapan dengan berbagai kekuatan yang menentangnya sebagai fenomena keagamaan yang terkait dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, dakwah harus memiliki rencana untuk memenangkan argumen agar efektif dalam operasinya karena itu adalah jenis rekayasa sosial (Anwar, 2011:226-227).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Dakwah KH. Fadlolan Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Sebuah pondok Sa'afiyah semi-modern terletak di sana. Berdasarkan temuan awal peneliti, K.H. Fadlolan Musyaffa' tidak hanya berdakwah tentang pengajaran ilmu agama tetapi juga pengembangan karakter



peserta didik yang berwawasan global dan lokal, pembentukan akhlak dan religiusitas yang baik, serta pengembangan kecakapan hidup peserta didik, sebagai bentuk pencegahan terhadap akhlak tercela dan kemerosotan moral modernisasi.

Berbagai kegiatan, pengajaran, dan kegiatan rutin di pondok pesantren juga turut mendukung hal ini. Para peneliti secara khusus tertarik pada latar penelitian karena keunikannya, dengan pesantren yang memiliki program bilingual yang mampu membuat siswa untuk berkomunikasi dalam kedua bahasa setiap hari harus berbicara bahasa Arab dan Inggris, berpartisipasi dalam perayaan nasional seperti upacara pengibaran bendera untuk Kemerdekaan Indonesia, perayaan Hari Santri Nasional, peringatan hari besar, dan bekerja dengan acara lainnya. Tujuan organisasi keagamaan seperti Tahlilan, Manaqiban, dan Istighotsah adalah untuk mengembangkan generasi penerus individu yang berilmu, saleh, dan berwawasan global dengan karakter Indonesia.

Penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian tentang “Strategi Dakwah KH. Fadlolan Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang” berdasarkan uraian di atas.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?
2. Bagaimana operasionalisasi strategi dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada deskripsi masalah:

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

- <sup>2</sup>  
b. Untuk mengetahui operasionalisasi strategi dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis ilmiah terhadap teori strategi dakwah KH Fadlolan Musyaffa, yang diharapkan dapat memunculkan wacana dakwah yang lebih besar dan mendalam di berbagai ruang dan waktu, guna memfasilitasi kolaborasi teori-teori dakwah yang ada.

### b. Secara praktis

Secara praktis, peneliti mengharapkan agar Metode dakwah KH. Fadlolan Musyaffa akan memberikan model bagi para da'i, khususnya yang bekerja di lingkungan universitas, untuk upaya dakwah di masa depan.

## D. Tinjauan Pustaka

<sup>2</sup>  
Peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap berbagai penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya dalam penyusunan penelitian ini guna mengefektifkan proses pelaksanaan penelitian dan mencegah terjadinya duplikasi. Menurut tinjauan literatur, belum pernah ada yang membicarakan tentang "Strategi Dakwah K.H Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang". Temuan penelitian berikut akan diberikan kepada peneliti sebagai bukti untuk penelitian ini:

- <sup>1</sup>  
1. Penelitian UIidatun Nikmah tahun 2019 dengan Judul Skripsi: "*Strategi Dakwah KH. M. Achmad Za'im Ma'shoem dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Kauman Lasem*" mengungkapkan hal-hal berikut dalam temuannya: (1) Pendekatan dakwah KH. Ahmad Zaim, antara lain, telah mengadvokasi praktik keagamaan Santri Ma'shoem: Dia pertama kali menggunakan teknik emotif, seperti instruksi

formal dan informal. Kedua, ia menggunakan teknik dakwah logis (pikiran). Ini menggunakan rencana yang terdiri dari tindakan. Dia menggunakan pendekatan Indrawi-dakwah (panca indera) untuk yang ketiga, yang meliputi: a. Sholat berjamaah wajib; b. puasa sunnah; dan c. membaca Al-Qur'an. (2) Pembelajaran dan dukungan masyarakat adalah dua elemen Strategi Dakwah yang mendorong perilaku keagamaan siswa. (3) Keterlibatan manajemen dan pengasuh. Ciri-ciri geng atau kelompok, kurangnya keterlibatan orang tua, dan pengaruh lain dari luar sekolah menjadi variabel yang menghambat pendekatan dakwah memajukan perilaku keagamaan siswa di luar siswa.

Penelitian tersebut di atas dan penelitian yang akan dilakukan baik mengkaji pendekatan promosi Kiai dan tokoh-tokoh dari pondok pesantren; namun fokus pembicaraan dan hasil yang diharapkan siswa berbeda dalam penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan penelitian tersebut di atas berfokus pada Strategi dakwah KH. Ahmad Zaim Ma'shoem dalam mendorong perilaku beragama pada santri di Pondok Pesantren Kauman Lasem Rembang, penelitian ini akan dikonsentrasikan pada Strategi Dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

2. Pada tahun 2018, Muhammad Nur Khafid melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Dakwah KH. Muchlis Musyaffa' dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal*" dengan temuan penelitian bahwa Strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa' dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal, yaitu: 1) Keteladanan, 2) Pembiasaan, 3) Melakukan Kegiatan Keagamaan, 4) Mempelajari Kitab, 5) Pembentukan Ketertiban (hukuman). Faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut: Faktor pendukungnya adalah: 1) Kapasitas dan keahlian tenaga kependidikan di

pondok pesantren unggulan; 2) upaya manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya; dan 3) Pondok Pesantren berbasis desa dengan keahlian ustadz dan 4) Ustadz yang memadai sesuai bidangnya. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pembatasan kemampuan pengurus dan pengasuh dalam mengelola pondok pesantren; 2) Pembatasan sarana dan prasarana; 3) Kemajuan teknologi; 4) Asosiasi siswa dengan siswa puasa lainnya; dan 5) Perkumpulan santri dengan masyarakat sekitar.

Kajian tersebut di atas dan penelitian selanjutnya akan mengeksplorasi strategi dakwah yang digunakan oleh kiai dan pemimpin pesantren; perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada fokus pembahasannya. Penelitian yang dibahas di atas berfokus pada pendekatan dakwah KH. Muchlis Musyaffa dalam mempengaruhi akhlak santri Kampir Al-Musyaffa. Sedangkan penelitian ini akan dikonsentrasikan pada Strategi Dakwah KH. Fadlolan Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang.

3. Penelitian Musyaffa Ahmad tahun 2019 dengan judul Skripsi “Strategi Dakwah Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Jawa Tengah dalam Menghadapi Gerakan Terorisme”. Strategi Dakwah FKPT Jateng adalah strategi berbasis empat pilar, menurut temuan studi. Beberapa dari tujuan ini termasuk promosi supremasi hukum, efektivitas negara dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan pencegahan dan pengendalian terorisme. Ide strategi kontraterorisme PBB diwakili oleh empat pilar. Pelibatan masyarakat yang tinggi, dukungan dari pemerintah, dan kehadiran banyak mitra pelaksana menjadi elemen pendukung implementasi strategi Dakwah. Ada banyak orang yang peka terhadap bau terorisme, sedikit pendanaan, beragam pekerjaan, dan sedikit pendanaan.

Keduanya membahas bagaimana strategi dakwah diimplementasikan, dimana penelitian tersebut di atas memiliki kesamaan. Namun penelitian

yang akan dilakukan akan fokus pada Strategi Dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. Penelitian yang dibahas di atas difokuskan pada strategi propaganda FKPT Jawa Tengah dalam menghadapi gerakan terorisme di Jawa Tengah.

- 1 4. Penelitian Khoirul Iman tahun 2017, dengan judul Skripsi “Strategi Dakwah Pimpinan Pondok Buntet Pesantren Dalam Mencegah Penyebaran Paham ISIS”.<sup>2</sup> Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari temuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Pertama, pengelola pondok pesantren melihat ISIS sebagai kelompok yang mencari perubahan radikal tanpa toleransi dan dalam hal apa pun yang dapat mengakibatkan aktivitas kekerasan. Kedua, menggunakan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits sebagai sarana untuk memahaminya tanpa terlebih dahulu mempelajari tata bahasa Arab. Rencana dakwah pimpinan Pondok Buntet bertujuan untuk: Pertama, mematahkan pemahaman ISIS melalui kegiatan seminar, khususnya dengan mendidik santri tentang ISIS dan memberi tahu mereka bahwa ISIS menentang Ahlusunnah wal Jama'ah Islam. Sebagai strategi kedua, mengetahui tentang masa lalu para pahlawan dapat membantu menumbuhkan nasionalisme.

1 Penelitian tersebut di atas dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menganalisis strategi dakwah para kiai atau pengelolaan pondok pesantren, dimana keduanya memiliki kesamaan. Pembahasan di atas berkonsentrasi pada Strategi Dakwah pimpinan Pesantren Pondok Buntet dalam menghindari penyebaran pengetahuan ISIS, yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Strategi Dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen, Semarang, akan menjadi topik utama pembahasan dan analisis.

- 1 5. Penelitian Ana Nur Faida 2019, dengan judul Skripsi “Strategi Dakwah K.H. Muhammad Idris Nor dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat

*Sukolilan Kabupaten Kendal*". Menurut temuan penelitian, strategi berikut digunakan oleh K.H. Muhammad Idris maupun Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Sukoian Kabupaten Kendal: Dakwah yat Iu'Alaihim aayatih adalah proses komunikasi; dakwah yu'aImul hummul kitaaba wal khikmah merupakan proses yang dilakukan melalui pendidikan, yaitu proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melibatkan kemandirian dan kreativitas. Strategi dakwah yuzakkihim melibatkan perubahan sikap dan perilaku dalam rangka menyebarkan pesan dakwah. Faktor-faktor yang membantu Kampanye propaganda K.H. Muhammad Idris Nor dalam meningkatkan religiusitas Masyarakat Kendal Sukolilan Dimensi Keyakinan (ideologis), Dimensi Ritualistik, Dimensi Pengalaman, Dimensi Intelektual, dan Dimensi Pengalaman merupakan beberapa sumbu dasar yang menjadi dasar pengembangan Kabupaten. Ciri-ciri berikut digunakan sebagai indikator: pengabdian kepada perintah dan larangan Tuhan; keinginan untuk mempelajari ajaran agama; partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan; menghormati simbol-simbol agama; keakraban dengan kitab suci; menggunakan lensa agama ketika mengambil keputusan dan menggunakan ajaran agama sebagai sumber pengetahuan ketika mengembangkan ide. Dia tidak mau mengubah ini, meskipun demikian dia terus menyebarkan berita melalui studi dan resital untuk mendorong keterlibatan masyarakat untuk dunia yang lebih baik.

Kesamaan antara penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terhadap strategi dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang dapat dilihat dalam kajian mereka terhadap strategi dakwah para kiai. Penelitian di atas mengkaji tentang strategi dakwah K.H. Muhammad Idris maupun dalam meningkatkan religiusitas Sukoian. Penelitian di atas berfokus pada tujuan dan temuan penelitian, khususnya Strategi Dakwah K.H.

Muhammad Idris Maupun Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Sukhoian Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Strategi Dakwah K.H. Fadolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kendal Semarang.

Penulis melakukan penelitian terkait yang didasarkan pada tinjauan literatur dari berbagai penelitian lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang tidak dapat ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. *“Strategi Dakwah K.H Fadlolan Musyaffa’ di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang”*.

## E. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan penjelasan atas masalah dan solusi serta mengusulkan alternatif solusi yang sering digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. (Azwar, 2015:1).

### 1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian semacam ini bersifat kualitatif. Dalam bentuk tulisan asli, tulisan orang lain, dan perilaku yang diamati, penelitian ini akan memberikan data deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam kategori di mana hasil tidak dapat dicapai dengan menggunakan perhitungan atau teknik berdasarkan statistik (Maleong, 2004: 3). menganalisis data lisan yang dikumpulkan dan menentukan temuan penelitian. Peneliti menyebutnya kualitatif karena informasi yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012: 8).

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan tentang bagaimana Strategi Dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Penulis dalam penelitian ini melakukan studi langsung atau melakukan perjalanan langsung ke lapangan. Sebuah metode

deskriptif kualitatif diadopsi dalam penyelidikan. Studi deskriptif adalah penelitian menyeluruh yang bertujuan untuk memahami sepenuhnya suatu situasi atau keadaan suatu masyarakat (Sugiyono, 2012: 209).

## 2. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi tentang bidang yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data itu sendiri adalah pokok bahasan dari mana data itu dikumpulkan (Arikunto, 2002: 107). Ada dua sumber informasi untuk penelitian ini, yaitu:

### a. Sumber data primer

Informasi yang diperoleh dari informasi utama adalah data primer, yang merupakan informasi kunci dalam kaitannya dengan masalah utama topik penelitian. Sumber informasi utama untuk penelitian ini termasuk K.H. Fadlolan Musyaffa, yang menjaga pondok, beserta keluarganya, alumni, ustadz, dan ustadzah.

### b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara independen dari data primer dan mendukung data primer (Hadi, 1998:11). Informasi Sekunder yaitu Dokumen dari Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang dan publikasi yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan dalam penelitian ini.

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur terencana, jenis wawancara di mana peneliti telah membuat rencana atau panduan pertanyaan yang menyeluruh dan metodis yang mengikuti pola yang ditetapkan (Sandu dan Ai 2015: 75). Pengurus pesantren, wali, dan santri menjadi subyek wawancara untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi dakwah K.H.



Fadlolan Musyaffa<sup>1</sup> di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

#### b. Observasi

Observasi<sup>4</sup> adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pendokumentasian gejala-gejala yang dipelajari secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data secara langsung, observasi melibatkan melihat individu dan tempat saat melakukan penelitian<sup>2</sup> (Sugiyono, 2013: 196-197).

Suatu pendekatan atau teknik pengumpulan data yang menjamin keakuratan data adalah observasi itu sendiri. Temuan ini didukung oleh kemungkinan yang sangat rendah bahwa responden akan memalsukan tanggapan mereka atau melakukan tindakan curang selama periode penelitian yang ditentukan. Dengan melihat bahwa K.H Fadlolan Musyaffa<sup>2</sup> terlibat langsung dalam kegiatan strategi dakwah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi<sup>2</sup> adalah proses pengumpulan data dari dokumen yang berkaitan dengan masalah studi (Husman, 2000: 73). Untuk mencari informasi yang sejalan dengan kebangkitan K.H. Fadlolan Musyaffa' kegiatan dakwah, konsultasi dokumen pendukung, web, arsip, brosur, dll.

### 4. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan hasil yang terfokus pada subjek yang dibahas. (Gunawan 2015: 209) menunjukkan bahwa analisis data adalah proses yang mengatur, mengklasifikasikan, mengkategorikan, menandai, atau mengkodekan data. Di sisi lain, analisis data, menurut Widi (2010: 253), berusaha untuk mengumpulkan informasi yang bermanfaat, menawarkan rekomendasi dan kesimpulan yang bermanfaat, dan secara konsisten mendukung keputusan, pengumpulan, pemodelan, dan transformasi. Ini adalah bidang minat peneliti.

Tiga analisis berikut dipilih untuk penelitian ini: Meringkas, memilih, dan memilih data atau bahan yang relevan dengan masalah penelitian adalah reduksi data. Tampilan data adalah representasi data yang bisa singkat, deskriptif, atau mengambil bentuk lain tergantung pada properti data itu sendiri. Penalaran dan verifikasi adalah tindakan mencapai penilaian dan memastikan. Ini adalah kesimpulan yang andal dan konsisten. Informasi dan bukti untuk mendukung keandalan data yang telah dikumpulkan peneliti (Sugiyono, 2014: 92-99).

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bertujuan ketika menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pembelajaran lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami. Sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian oleh peneliti: pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan.

Bagian awal sendiri terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Lima bab klasifikasi yang membentuk pembahasan utama penelitian adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN.**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian skripsi (meliputi: jenis, pendekatan dan spesifikasi penelitian, sumber data, keabsahan data, metode analisis data), serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Berisi kerangka teori dan gambaran umum obyek penelitian yang mendasari penulis dalam pembahasan skripsi. Adapun kerangka teori tersebut meliputi pengertian strategi dakwah, serta pengertian pondok pesantren.

BAB III: <sup>1</sup> GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.

Di dalam bagian ini penulis mengurai tentang: Profil Pondok secara umum meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan pondok pesantren, biografi tokoh, kegiatan dakwah dan strategi dakwah yang dilaksanakan oleh K.H. Fadlolan Musyaffa'.

BAB IV: <sup>1</sup> ANALISIS PENELITIAN.

Bab ini berisi tentang analisa hasil penelitian mengenai Strategi dakwah K.H Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

BAB V: PENUTUP

Bagian ini menawarkan kesimpulan serta saran untuk tindak lanjut dan pernyataan penutup yang relevan. <sup>2</sup> Daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis disertakan di bagian akhir.

## KERANGKA TEORI

## A. Strategi Dakwah

## 1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani. Strategia mengacu pada strategi militer atau seni militer fundamental. Dari puncak kekuatan militer Yunani-Romawi melalui awal industrialisasi, kata "strategi" digunakan dalam keadaan militer. Kemudian, definisi strategi diperluas untuk mencakup berbagai komponen kegiatan lingkungan, seperti dakwah dan komunikasi. Dalam hal strategi dakwah, ini memiliki kemampuan untuk secara cepat dan efisien menerapkan perubahan kepada khalayak yang besar melalui berbagai saluran komunikasi. Sebenarnya, istilah "strategi" digunakan dalam militer. Oleh karena itu, berusaha untuk mendapatkan keuntungan untuk menang. Sejak istilah "strategi" kemudian muncul di sejumlah disiplin ilmu (Abdui, 2013:156). Sementara itu, sejumlah gambar menggambarkan bagaimana kosakata untuk strategi dipahami. Kebijakan-kebijakan tersebut kemudian disempurnakan menjadi rencana-rencana sesuai dengan domain yang ingin dicapai.

Strategi adalah kumpulan taktik, strategi, kemampuan kepemimpinan, dan rencana jangka panjang yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Biasanya dipahami untuk merujuk pada tindakan yang disengaja, terutama yang diambil oleh sistem atau teknologi untuk mencapai suatu tujuan (Saifuddin, 2010:11).

## 2. Tahap-Tahap Strategi.

Ada berbagai tahapan rencana yang harus dilalui, antara lain:

## a. Perumusan Strategi

Penciptaan strategi termasuk menciptakan tujuan, melihat peluang dan bahaya eksternal, menilai kekuatan dan keterbatasan diri sendiri, membuat

rencana alternatif, dan memilih rencana. Beberapa strategi sekarang ditetapkan melalui proses pembuatan desain, yang pada akhirnya akan mengarah pada pencapaian misi bersama dan serangkaian tujuan.

#### b. Implementasi Strategi

Implementasi, juga dikenal sebagai praktik strategis, adalah proses di mana organisasi menerapkan strategi yang dikembangkannya. Tingkat disiplin dan motivasi yang tinggi diperlukan agar implementasi rencana berhasil.

#### c. Evaluasi Strategis

Langkah terakhir dari strategi adalah menilai strategi yang telah dikembangkan sebelumnya (David, 2002:5).

### 3. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah kata kerja yang menunjukkan seruan, permintaan, atau ajakan. Masdar adalah istilah Arab untuk bentuk ini. Sedangkan bentuk verba (fi'i) mengisyaratkan memanggil, mengajak, atau mengajak (Da'a Yad'u, Da'watan). Da'i sering disebut sebagai Mad'u, sedangkan yang berdakwah biasanya disebut sebagai Da'i (Saputra, 2012: 2).

Mad'u dapat bertindak dan bertindak sebagaimana yang diajarkan da'i, sesuai dengan pengertian dakwah yaitu upaya membujuk orang lain. Dalam dakwah sama dengan ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan ajaran Islam. Dakwah Islam oleh karena itu merupakan upaya untuk mendorong orang untuk bertindak dan berperilaku secara Islami (Mubarak, 2014: 27).

Istilah "dakwah" mengacu pada metode penyebaran Islam pada pelaksanaan ajaran kepada seluruh umat manusia akan memerlukan sejumlah variabel signifikan yang harus diperhitungkan untuk menjamin keberhasilan dakwah ini. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, tokoh utama dalam kegiatan dakwah yaitu pendakwah, juga dikenal sebagai penerjemah atau da'I adalah subjek dakwah. Kedua, seseorang atau sekelompok individu yang menjadi sasaran dakwah. Ketiga, informasi yang dibagikan oleh subjek dakwah, khususnya da'i, berupa ajaran Islam secara utuh. Keempat, media

dakwah, yaitu media untuk menyebarkan informasi dan dapat berbentuk tulisan, deskripsi, karya seni, film, atau media lainnya. Kelima, metode dakwah, yaitu bagaimana da'i menyebarkan informasi dakwah. Dalam situasi ini, teknik yang berfungsi dalam satu situasi tidak selalu berfungsi di situasi lain. Oleh karena itu, pemahaman seorang da'i tentang proses itu sangat penting. Sebagaimana dapat diamati, tujuan dakwah adalah mengajak dan mengajak individu, keluarga, dan masyarakat untuk memahami tujuan hidup guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Wafiyah, dkk, 2005: 6).

Tanpa menggunakan paksaan, ajaran dan pesan Islam disebarkan kepada khalayak sasaran. Dakwah adalah usaha misionaris yang harus diikuti oleh setiap Muslim secara individu, menurut pemahaman istilah yang holistik. Islam menempatkan nilai yang tinggi pada karya dakwah sebagai sarana untuk memastikan bahwa umat manusia secara keseluruhan selalu berada dalam kebenaran dan di jalan Allah (*kaffah*).

Dengan kegiatan dakwah, agama Islam tersebar dan dapat diterima di berbagai penjuru dunia. Berdakwah adalah kegiatan yang mulia di mata Allah Swt sehingga dengan melakukan kegiatan dakwah tersebut Allah S.W.T. Dakwah bergerak dan berkembang dengan penguatan dan penyebaran ajaran agama Islam di muka bumi ini dan dapat dinyatakan bahwa dakwah menjadi barometer kemajuan Islam. Pergerakan dakwah Islam diawali sejak diutusnya Nabi Muhammad Saw di negeri Arab yang pada waktu ini dikenal pada masa jahiliah.

Tantangan dakwah adalah tantangan yang dihadapi oleh para pendakwah yang berupaya membendung aspek dakwah baik secara pemikiran bahkan bisa sampai secara fisik, dan sebagian tantangan bisa membendung ide-ide yang didakwahkan serta individu para pendakwah. Tantangan dakwah itu juga beraneka ragam bentuknya, seperti penolakan, hujatan, cacian atau teror hingga sampai pada fitnah.

Penggunaan dakwah di era globalisasi dan era internet ini sangat penting untuk menjangkau dan menangkal kemajuan tersebut. Oleh karena itu, dakwah harus dihasilkan melalui berbagai strategi pengembangan dan metode. Misalnya, pendekatan sosial budaya dengan tradisi sosial, pengembangan ekonomi, dan pengembangan soft skill (Amin, 2009: 109-111).

Dakwah harus berhadapan dengan berbagai kekuatan yang menentanginya sebagai fenomena keagamaan yang terkait dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, dakwah harus memiliki rencana untuk memenangkan argumen agar efektif dalam operasinya karena itu adalah jenis rekayasa sosial (Anwar, 2011:226-227).

Menurut Syaikh Ali Makhfudz memberikan definisi dakwah berikut dalam karyanya Hidayatul Murshidin: evangelisasi Islam, atau dakwah, adalah proses mendesak orang untuk mengikuti aturan (petunjuk).

#### <sup>2</sup> 4. Unsur-Unsur Dakwah.

Setiap unsur yang membentuk dakwah hadir dalam setiap tindakan dakwah dan harus ada. Unsur-unsur tersebut, terdiri:

- <sup>4</sup> 1) Materi dakwah, disebut juga “Maaddah al-Dakwah”, yang meliputi bidang akhlak, syariah (ibadah, dan mu'amalah), dan agama. Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah SAW, temuan para ulama ijtihad, dan perkembangan budaya Islam menjadi sumber dari semua materi dakwah tersebut. Komponen penting dari operasi dakwah adalah materi dakwah (maddah). Tanpa pencantuman pesan dakwah yang tulen dan benar, dakwah tidak ada artinya (maddah). Inti dakwah yang sebenarnya ada pada materi dakwah. Meliputi tentang akidah, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, tasawuf, dan seluruh ajaran agama Islam yang berkenaan dengan makhluk ciptaan Allah.
- 2) Da'i yang aktif menyebarkan dakwah di masyarakat adalah topik dakwah. Tergantung pada keadaan dan keadaan madu, setiap da'i melakukan dakwahnya dengan cara yang unik. Secara sendiri-sendiri

atau bersama-sama di dalam perusahaan, secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan.

- 3) Masyarakat atau individu yang didakwahkan, khususnya mereka yang diberi ajakan ke jalan Allah agar aman di dunia dan akhirat adalah obyek dakwah (Mad'u). Tujuan dakwah bagi da'i, baik individu, kelompok, maupun masyarakat umum, didefinisikan sebagai mad'u. Komponen dakwah yang kedua adalah mad'u, yang digunakan untuk merujuk kepada sasaran pesan atau, lebih umum, orang atau kelompok yang menerimanya. Mad'u bisa merujuk pada Muslim dan non-Muslim secara kolektif. Maksud dari sasaran dakwah (*mad'u*) yaitu seluruh umat manusia tanpa terkecuali.
- 4) Teknik Dakwah (Thariqoh al-Dakwah): Hal ini mengacu pada pendekatan atau rencana yang harus digunakan da'i ketika melakukan upaya dakwahnya. Setiap da'i menggunakan pendekatan yang berbeda mengingat tujuan yang ingin disampaikan juga beragam.
- 5) Metode Dakwah (Wasiilah al-Dakwah); Da'i dapat menggunakan media ini untuk menyebarkan pesan mereka secara lisan atau tertulis. Dalam kamus bahasa Arab, kata metode disamakan dengan *thariqah*, *minhaj* dan *manhaj*. Dalam hal bahasa, istilah "metode" mengacu pada pendekatan metodis yang terorganisir untuk menyelesaikan tugas. *Thariqah* adalah cara yang digunakan dalam berdakwah atau seni menyampaikan pesan dakwah
- 6) Tujuan dakwah (maqashid al-dakwah); suatu sasaran yang dicapai melalui usaha dakwah. Dakwah memiliki dua tujuan: tujuan langsung dan tujuan jangka panjang (Aziz, 2004: 75).

## 5. Macam-macam Dakwah

Penjangkauan Islam sering berada di bawah salah satu dari tiga kategori, termasuk:



a. *Dakwah bil Hikmah*

Menempatkan sesuatu pada posisinya yang tepat adalah tindakan kebijaksanaan. Istilah hikmah sering diartikan dalam arti hikmah, yaitu dengan cara menyadarkan mad'u akan perlunya bertindak berdasarkan apa yang dia dengar dari dakwah atas pilihannya sendiri, tanpa merasakan tekanan, konflik, atau apapun. Dakwah bil hikmah merupakan strategi komunikasi yang menekankan pada persuasi. Dilakukan dengan pendekatan kepada sasaran dakwah, dan dilakukan tanpa menggunakan paksaan, tekanan, atau konflik. Dengan kata lain, dakwah ini menggunakan strategi persuasi.

b. *Dakwah bil Mau'idzhatil Hasanah*

Pernyataan yang dibuat dalam bentuk mau'izhah hasanah adalah seorang dai yang menyampaikan pesannya secara positif dan menggunakan bahasa yang jelas untuk memperjelas arah menuju kebajikan sehingga pesan tersebut dapat dipahami, diakui, dihargai, dan dihargai (An-Nabiry, 2008: 240-242).

c. *Dakwah bil Mujadalah*

Al-Mujdah adalah pertukaran pandangan yang sinergis antara dua pihak dengan tidak ada maksud untuk menimbulkan kebencian, dengan maksud meyakinkan pihak lain untuk setuju dengan posisi yang diajukan. Rasa hormat ditunjukkan terhadap pendapat masing-masing, termasuk yang teguh pada kebenaran (Munir, 2003: 19).

d. *Dakwah bil-Lisan*

Metode dakwah lisan meliputi ceramah, khutbah, percakapan, memberi nasehat, dan lainnya. Dakwah lisan atau langsung biasanya dipahami oleh pendengar oleh da'i, jadi hal yang belum dapat difahami mad'u bisa bertanya langsung kepada da'i agar lebih jelas dan mudah difahami.

e. *Dakwah bil-Haal*

Dakwah *bil-Haal* ini mengutamakan pada perbuatan yang nyata. Dakwah ini biasanya dilihat dari tingkah laku, perbuatan yang terdapat nilai Islam dan dakwah. Nabi melaksanakan Dakwah bil-Haal, terbukti dengan pertama kali datang ke Madinah, visi beliau adalah membangun Masjid Quba dan mempertemukan kaum Muhajirin dan Ansar.

f. Dakwah Fardiah

Dakwah fardiah adalah teknik dakwah yang digunakan oleh seorang da'i untuk menjangkau satu orang atau sekelompok besar orang, tetapi hanya secara hemat dan singkat. Dakwah fardiah ini bisa saja dilanjutkan tanpa persiapan atau organisasi apapun.

g. Dakwah 'Ammah

Da'i biasanya dengan lisan yang diarahkan kepada jumlah khalayak yang banyak bertujuan untuk memberikan pengaruh pada khalayak tersebut.

## 6. Tujuan Dakwah

Secara umum pemenuhan kebahagiaan merupakan tujuan dakwah dan kesejahteraan hidup manusia yang diridhoi Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Usaha dakwah tidak hanya untuk meningkatkan jumlah anggotanya, akan tetapi bagaimana membentuk karakter dari para pendakwah itu sendiri, dengan memupuk ketakwaan yang lebih besar, keyakinan yang semata-mata berfokus pada Allah, kasih sayang kepada komunitas Muslim secara keseluruhan, dan mengajarkan kesabaran. Tujuan dakwah adalah menyebarkan Islam melintasi ruang dan waktu. Dakwah dapat disebarkan secara lisan (dengan kata-kata), secara tertulis, atau dengan benda (perbuatan). Tujuan utama dakwah:

a. Tujuan Umum Dakwah (*Mayor Objective*).

Semua usaha dakwah harus bertujuan untuk mencapai tujuan keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dakwah itu luas dan mendasar, dan bahwa setiap tahapan prosesnya ditangani dengan baik.

b. Tujuan Khusus Dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan khusus dakwah adalah untuk memperjelas tujuan keseluruhannya. Tujuannya adalah untuk melaksanakan semua kegiatan dakwah, termasuk kemana mereka bepergian, apa yang mereka lakukan, siapa yang berpartisipasi, dan bagaimana caranya. Tujuannya adalah untuk memperjelas apa yang harus dilakukan dilaporkan secara terorganisir dan menyeluruh. (Amin, 2009: 60-64).

Dakwah merupakan kewajiban abadi untuk mensosialisasikan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Jum'ah Amin Abdul Azis menerjemahkan dakwah melalui tiga pendekatan, yaitu :

- a. Dakwah yang berarti memanggil.
- b. Dakwah yang berarti menyeru.
- c. Dakwah yang berarti menegaskan atau membela sesuatu.

Dari uraian diatas dapat kita fahami, bahwa makna dakwah yaitu ajakan, seruan, serta pembelaan dan penegasan.

Jamaluddin Kafie (1993: 28) mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau kelompok umat Islam sebagai aktualisasi keimanannya. Kegiatan ini berbentuk ajakan, doa ikhlas, dan diwujudkan melalui penggunaan sistem, metode, dan bentuk tertentu. yang berusaha untuk dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan menyentuh hati dan kodrat individu, keluarga, kelompok, massa, dan masyarakat.

#### 7. Tantangan Dakwah

Tantangan terberat dalam konteks dakwah adalah berhadapan dengan pemerintah yang tidak memenuhi kewajibannya untuk melayani masyarakat atau warganya karena membuat undang-undang, peraturan, atau perjanjian dengan negara lain atau organisasi internasional.

Gerakan dakwah Islam yang digerakkan Nabi Muhammad Saw dan para sahabat di kota Makkah dan Madinah tertulis dalam sejarah tidak

selamanya berjalan dengan lancar dan aman. Berbagai tantangan, ancaman serta teror yang dilakukan oleh masyarakat kafir quraisy menjadi hambatan bagi nabi Saw dan para sahabatnya dalam menjalankan misi dakwah Islam.

Orang-orang kafir Quraisy menghalangi pesan Nabi dengan cara-cara berikut:

- 1) Kata-kata kasar, menyakiti tubuh, dan ancaman terhadap Nabi Allah.  
Masyarakat Makkah kafir quraisy menghina Nabi Saw dan mengatakan bahwa Nabi sudah gila, tukang sihir, sianak celaka dan lainnya.  
Nabi telah mengalami berbagai upaya untuk melukainya, termasuk membuang sampah dan kotoran di rumahnya dan melemparinya dengan kotoran domba.
- 2) Penghinaan, ancaman, dan tindakan penyiksaan yang ditujukan kepada penganut Muhammad.  
Tercatat dalam sejarah kisah Bilal bin Rabah sahabat nabi yang mendapatkan siksaan dari majikannya karena tahu keislamannya, kisah dari Yasir dan istrinya yang juga mendapatkan siksaan dari Abu Jahal ditikam hingga mereka meninggal dunia dan masih banyak siksaan lainnya terhadap pengikut Nabi Muhammad Saw.
- 3) Rayuan kekuasaan, uang, dan wanita.  
Orang-orang kafir Quraisy menggunakan strategi ini dengan mengirim Utbah bin Rabi'ah untuk menyogok Rasulullah dengan jumlah kekayaan berapa pun, tidak peduli berapa banyak yang ditawarkan, mereka membujuk beliau dengan kedudukan sebagai raja dan dirayu dengan dijanjikannya wanita tercantik di seluruh Arab dengan syarat Nabi harus menghentikan dakwahnya. Tetapi Nabi Muhammad tidak menyetujui masing-masing dari mereka.
- 4) Meyakinkan Nabi untuk sesembahan.  
Nabi Muhammad diyakinkan oleh orang-orang kafir Quraisy untuk mengganti dewa yang mereka sembah; akibatnya, Nabi diminta untuk menyembah Latta dan Uzza untuk waktu yang singkat sebelum mereka setuju untuk menyembah Allah. Tetapi cara ini juga tidak menggoyahkan keimanan Nabi Muhammad

Saw karna beliau juga menolak tawaran ini.

5) Membujuk dan menghasut Abu Thalib.

Berbagai cara untuk membujuk Nabi selalu gagal, maka orang kafir quraisy beralih ke Abu Thalib (paman Nabi) dan mempengaruhinya untuk memerintahkan Nabi Muhammad menghentikan dakwahnya. Mereka memprovokasi paman Nabi dengan menjanjikan akan diberikan pemuda yang gagah sebagai pengganti Nabi Muhammad dengan syarat Abu Thalib tidak boleh menghentikan langkah mereka untuk membunuh NabiSaw. Namun, paman Nabi dengan keras menolak upaya mereka. Pendekatan ini kembali gagal, meskipun Nabi telah berjanji bahwa beliau akan terus berdakwah sampai berhasil atau saya mati karenanya jika matahari dan bulan ditempatkan di tangan kanan dan kiri saya, masing-masing.

6) Menghasut umat beriman di Mekah.

Orang-orang kafir Quraisy melakukan kampanye ini dengan membujuk penduduk Mekkah untuk tidak membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an atau memperhatikan petunjuk dakwah Nabi. Selanjutnya, mereka mengancam penduduk Mekkah dengan tidak menahan penggunaan penyiksaan untuk membunuh umat Islam.

7) Bani Hashim dan Bani Muthalib diasingkan dan diboikot.

Orang-orang Muslim sangat menderita sebagai akibat dari metode orang-orang kafir Quraisy. Orang-orang kafir Quraisy melarang siapa pun berinteraksi dengan keluarga Bani Hasyim dan Bani Muthalib, termasuk berbisnis dengan mereka, menikah, merawat orang sakit, atau mengunjungi mereka ketika mereka sakit. Agar setiap orang menyadari bahaya mengerikan yang ditimbulkan bagi para pelanggar, boikot ini dinyatakan dalam pemberitahuan yang dipajang di gerbang masuk Ka'bah.

8) Membuat penguasa negara-negara yang berbatasan untuk menentang penyebaran Islam dan Muslim.

Hal ini dilakukan untuk mencegah imigran Muslim ditolak oleh otoritas

negara tetangga. Orang-orang Quraisy non-Muslim pergi ke penguasa Kristen mereka dan mengatakan kepadanya bahwa doktrin-doktrin Islam itu salah.

#### **8. Pengertian strategi dakwah**

Cara ideal untuk mencapai tujuan Dakwah dipertimbangkan dengan cermat ketika memilih strategi Dakwah. Tentu saja, efektivitas dan potensi bahaya harus dipertimbangkan saat membuat keputusan. Sebagai Da'i, kami menganjurkan mengembangkan rencana dakwah yang mempertimbangkan masa kini dan masa depan (baik dari segi tempat dan waktu) untuk mencapai efek dan tujuan. Hal ini mengacu pada kemampuan strategi dakwah untuk secara sengaja membangun komunikasi melalui berbagai saluran dan secara cepat dan mudah mempengaruhi pergeseran khalayak (Anwar, 2001: 227).

Semua aspek kehidupan Islam dipengaruhi oleh filosofi dan ideologi gerakan, termasuk kurangnya kedalaman aqidah, penentangan terhadap penerapan syariah di semua bidang kehidupan, kejatuhan moral mayoritas umat Islam, dan penurunan harakah jangkauan Islam. Strategi untuk menyebarkan berita tentang Islam adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua pertimbangan:

- a. Strategi adalah rencana tindakan (seperangkat operasi dakwah) yang memanfaatkan berbagai taktik serta aset dan keuntungan. Oleh karena itu, strategi adalah tindakan membuat rencana kerja, bukan tindakan mencegahnya dilaksanakan.
- b. Ada rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan adalah arah di mana semua keputusan perencanaan strategis dibuat. Oleh karena itu, sebelum memilih strategi, penting untuk menetapkan tujuan yang tepat dan mengukur efektivitasnya (Aziz 2004: 395) Teknik yang digunakan dalam upaya dakwah harus memperhatikan berbagai prinsip di samping beberapa elemen yang disebutkan di atas agar dapat

mendapatkan hasil terbaik. Prinsip-prinsip ini meliputi:

1) Asas filosofis

Konsep ini mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan tujuan proses atau operasi dakwah.

2) Gagasan bahwa Da'i mampu dan berilmu (prestasi dan profesional)

Konsep ini terkait dengan kapasitas da'i untuk memberikan dakwah di tengah mad'u, yang tentunya memiliki kualitas yang bervariasi dalam berbagai setting dan momen.

3) Dasar-dasar Sosiologis

Ide ini mengeksplorasi keberadaan berbagai isu yang berkaitan dengan setting dan keadaan target pesan.

4) Prinsip psikologis

Aturan ini berkaitan dengan masalah yang melibatkan jiwa manusia. Ia juga menjadi fokus dakwahnya.

5) Gagasan efisiensi dan efektivitas

Asas ini menyatakan bahwa dalam upaya dakwah harus dilakukan upaya untuk menyeimbangkan biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan dengan membuah hasil (Ariyanto, 2017: 105). Strategi harus mempertimbangkan prinsip-prinsip panduan dakwah dan prosedur yang diperlukan untuk melaksanakan tujuannya.

Langkah-langkah tersebut direncanakan dan disusun dengan cermat agar tujuan dapat tercapai dengan tepat sasaran dan tertib. Langkah pertama adalah menentukan target yang diinginkan secara menyeluruh. Mengembangkan isu-isu utama yang dihadapi umat datang berikutnya, diikuti dengan merumuskan poin-poin penting dari dakwah yang akan disampaikan. Penyusunan program-program dakwah berada di urutan ketiga, sedangkan evaluasi operasional dakwah berada di urutan

terakhir (Aziz, 2009: 350).

Tiga jenis pendekatan dakwah menurut Muhamad Ali Al-Bayanuni adalah sebagai berikut:

2 a) Strategi sentimental (*Al-manhaj al-athifi*)

Beberapa strategi yang diciptakan dari strategi ini antara lain menawarkan mitra dakwah dengan nasihat yang baik, panggilan yang sopan, atau pelayanan yang baik. Pendekatan ini cocok untuk mitra dakwah yang lemah dan kurang mampu.

2 b) Strategi Rasional (*Al-manhaj al-aqli*)

Pendekatan rasional, atau *Al-manhaj al-aqli*, memfokuskan dakwah melalui berbagai teknik pada sisi intelektual akal. Beberapa teknik dan strategi nasional antara lain penerapan hukum logika, pembahasan, atau penyajian contoh-contoh yang diambil dari fakta sejarah. Beberapa istilah dari Al-Qur'an yang mendukung penerapan taktik akal antara lain: tafakur, tadzakur, nazhar, taamul, i'tibar, tadabur, dan istibhar. Tadzakur menyajikan pengetahuan yang perlu dipertahankan setelah dilupakan. Namun, Tafakkur menyerukan untuk menggunakan pikiran seseorang untuk melakukannya dan merenungkannya. Istibhar adalah kata Arab untuk "membuka" atau "menunjukkan dan menunjukkan ke mata hati." Taamul mengulangi ide sampai kebenaran muncul dari hatinya. I'tibar adalah transmisi ilmu antar ilmu. Tadabur adalah upaya untuk mempertimbangkan efek dari setiap masalah.

2 c) Strategi Indrawi (*Al-manhaj al-hissi*)

Strategi ilmiah juga mencakup teknik sensorik. Strategi ini merupakan sistem dakwah yang menganut temuan penelitian dan eksperimen serta difokuskan pada panca indera. Strategi ini menggunakan praktik-praktik yang bersifat keteladanan dan religius. (Aziz, 2009: 351).

## 9. Operasionalisasi Strategi Dakwah Islam



Dalam rangka operasionalisasi strategi, suatu lembaga dakwah Islam dalam mengemban tugas merealisasikan ajaran Islam. Selanjutnya tahap kedua dalam rangka operasionalisasi strategi dakwah Islam adalah merumuskan dan menentukan strategi dalam berbagai bidang fungsional. Lapangan harus melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah diputuskan oleh lembaga dakwah. Tahap ketiga dari kegiatan operasionalisasi strategi dakwah Islam adalah merumuskan dan menetapkan jalinan hubungan yang komunikatif antara bagian-bagian kerja lembaga dakwah. Jalinan komunikasi yang baik dalam penyelenggaraan dakwah sangat di perlukan, karena komunikasi yang efektif antar pihak akan menumbuhkan persatuan dan perilaku kooperatif, sehingga tujuan dakwah akan dapat terwujud sesuai dengan harapan bersama (Prihatiningtyas, 2021: 75-96).

Adapun bagian-bagian yang dirasa cukup representatif untuk melaksanakan operasionalisasi strategi dakwah menurut Abd. Rosyad Shaleh yang dikutip Siti Prihatiningtyas, contohnya sebagai berikut

- a. Bagian penyiaran Islam
- b. Bagian pendidikan
- c. Bagian pembinaan kesejahteraan masyarakat
- d. Bagian pembinaan ekonomi
- e. Bagian pembinaan ilmu pengetahuan dan kebudayaan
- f. Bagian penerbitan dan pustaka
- g. Biro penelitian
- h. Biro tata usaha
- i. Biro logistik
- j. Biro kader (Prihatiningtyas, 2021:79-80).

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Organisasi masyarakat, organisasi yang didedikasikan untuk menyebarkan Islam, dan lembaga pendidikan adalah semua bentuk dakwah Islam di Indonesia.

Orang bisa berargumen bahwa pesantren adalah lembaga yang lahir di Indonesia. Islam juga berkembang pesat di Indonesia karena pesantren (Mardiyah, 2013: 2).

Pondok Pesantren adalah sarana pendidikan Islam tradisional di mana santri dapat mempelajari, mengkaji, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam tentang pentingnya menggunakan prinsip-prinsip agama sebagai seperangkat aturan untuk perilaku sehari-hari. Tradisional dalam konteks ini bukan berarti mengalami perubahan, melainkan lembaga ini sudah ada sejak lama dan telah mendarah daging dalam kehidupan mayoritas umat Islam Indonesia. Seiring berkembangnya pesantren, pesantren mengalami perubahan secara berkala seiring dengan perkembangan zaman sebagai hasil dari perjalanan mereka (Mastuhu, 1994:5).

Pondok Pesantren mengandung sejumlah komponen yang, dalam beberapa hal, membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Penggunaan kiai, ustadz, pengurus, santri, masjid, asrama, dan pengajian kitab kuning merupakan beberapa ciri yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain dalam beberapa hal. Komponen-komponen ini bekerja sama untuk menciptakan sistem dan model pendidikan yang unik dari sekolah formal. Pesantren berbeda dari lembaga pendidikan Islam lainnya dalam hal fitur fundamentalnya. Pesantren telah diterima sebagai warisan budaya oleh umat Islam modern yang terdidik, dan bermoral. Akibatnya, mengingat keragaman masyarakat Indonesia, pesantren tidak bisa diabaikan (Efendi, 2016:5).

Nilai-nilai Islam, termasuk ibadah, syariah, muamalah, aqidah, dan akhlak, diajarkan di pondok pesantren. Selain itu, saat ini sudah ada pesantren yang mengajarkan soft skill kepada santri seperti hortikultura, ekonomi, multimedia, berbisnis, dan lain sebagainya. Pesantren seperti ini memahami bahwa santri saat ini harus dibekali lebih dari sekedar pengetahuan agama kemampuan lainnya. Idenya adalah bahwa setelah siswa kembali ke masyarakat, mereka akan memiliki sumber daya dan dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka (Munir, 2006: 24-28).

Karakter sentral di sebuah pondok pesantren adalah kiai, yang melayani berbagai tujuan. Seorang kiai adalah wali iman dan pembimbing spiritual dengan kekuatan tak terbatas untuk menyampaikan pengetahuan agama, termasuk fiqh, tauhid, bahasa Arab, muamalah, dan disiplin ilmu lainnya (Goncing, 2015).

Santri di Pesantren tinggal di asrama di bawah pengawasan kiai. Para santri ini menekankan pentingnya moralitas dalam agama sebagai kode etik mereka dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka mempelajari, memahami, menyelidiki, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (Kompri, 2018: 3). Sedangkan pengertian Pondok Pesantren menurut para ahli yaitu:

- a. Definisi tentang Pondok Pesantren berdasarkan literatur tidak termasuk penegasan Hasbullah (2001: 24) bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam secara umum dengan desain non-klasik.
- b. Pesantren, sebagaimana didefinisikan oleh Arifin dan dikutip oleh Qomar (2002: 2), adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan terkenal di lingkungannya. Ini fitur struktur asrama (kompleks) di mana siswa diajarkan agama di sebuah madrasah yang sepenuhnya dijalankan oleh Negara Islam.

Satu atau beberapa kyai yang memimpin dengan keteladanan dan menunjukkan pesona dan kemandirian dalam segala hal.

## 2. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Tradisi pesantren meliputi, antara lain, lima unsur berikut:

### a. Kiai

Bagian fundamental dari sebuah pesantren adalah kiai, atau pengurus pesantren. Secara umum, kiai adalah sosok yang sangat kuat, karismatik, dan berwibawa di pesantren-pesantren yang muncul di Jawa dan Madura, yang membuat mereka sangat dihormati oleh penduduk sekitarnya.

b. Pondok

. Ciri tradisi pesantren adalah pondok, atau rumah santri, yang berbeda dari struktur pendidikan lain yang tumbuh di sebagian besar negara Islam (Haedari, 2005: 31).

c. Masjid

Seorang kiai yang ingin mengembangkan pesantrennya biasanya mengutamakan masjid. Pesantren dianggap tak terbayangkan tanpa masjidnya. Masjid berfungsi sebagai lokasi kegiatan pesantren seperti pengajaran sastra klasik di samping ibadah formal (Haedari, 2005: 33).

d. Santri

Santri adalah murid yang menghadiri pesantren untuk belajar dari teks-teks kuno. Setelah kiai, santri adalah komponen penting dari pesantren.

e. Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning klasik Islam kadang-kadang disebut sebagai warna kertas. Buku tersebut ditulis oleh para ahli sejak dahulu kala dan memuat ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu tafsir, ilmu hukum, ilmu hadits, ilmu tasawuf, dan ilmu akhlak (Ghozali, 2003: 24). Bukti sejarah menunjukkan bahwa pesantren telah mengajarkan sastra klasik. Satu-satunya metode yang diajarkan secara formal di pesantren penduduk Indonesia adalah pengajaran kitab kuning dalam bahasa Arab tanpa vokal, sering dikenal sebagai kitab gundul. Pada umumnya para santri menempuh jarak yang sangat jauh dari kota asalnya untuk mempelajari karya-karya penting tersebut secara lebih mendalam, antara lain Ushul Fiqh, Fiqh, Kitab Tafsir, Hadits, dan sebagainya. Selain itu, para siswa biasanya memperoleh keterampilan nahwu dan sharaf (bahasa Arab dasar) untuk menyelidiki makna dan interpretasi teks-teks kuno ini. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih banyak berdasarkan teks-teks klasik berkat keterampilan ini (Haedari et al, 2004: 38).



**BAB III**  
**STRATEGI DAKWAH KH. FADLOLAN MUSYAFFA'**  
**DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

**A. Biografi K.H. Fadlolan Musyaffa'.**

**1. Latar Belakang Keluarga**

Masyarakat dan santrinya mengenal ustadz DR. KH. Fadlolan Musyaffa sebagai pemimpin kharismatik dan inspirasi. Orang-orang menghormati dan membencinya karena kepribadiannya. Dia menjadi terkenal di lingkungan sekolah asrama dan juga lingkungan sekitarnya.

Pada tanggal 7 April 1970, KH. Fadlolan Musyaffa lahir di dusun Terkesi Desa Goleng, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. Ia adalah putra kedua dari KH. Musyaffa' Mu'thi dan Ibu Lima anak Hj. Sumaryati. Barokah, Fadlolan Musyaffa, Maysaro, Ghufron Musyaffa, dan Maq adalah lima bersaudara tersebut di atas.

Orang tua Kiai Fadlolan adalah orang yang sederhana. KH. Musyaffa diberi tanggung jawab sebagai Kiai Kampung madrasah dan guru mengaji masjid desa Goleng. Ayah Kiai Fadlolan selain menjadi guru juga bekerja sebagai petani dan peternak sapi untuk menghidupi keluarganya. Keberhasilan akademik Kiai Fadlolan dan saudara-saudaranya menunjukkan hal ini.

(Wawancara dengan Bapak Ghufron Musyaffa' (Adik KH. Fadlolan Musyaffa').

**2. Rekam Jejak Pendidikan**

Sejak menginjak usia belasan tahun Kiai Fadlolan, 13 tahun, meninggalkan rumahnya untuk menempuh pendidikan. Kiai Fadlolan diusir dari masyarakat untuk menuntut ilmu dan bertempat tinggal di sebuah pondok pesantren sehingga Abah dan ibunya, KH. Musyaffa' dan Nyai Hj Sumaryatin dapat melanjutkan pendidikan agama mereka. Kiai Fadlolan telah menggunakan konsep manajemen waktu, manajemen prioritas, dan

manajemen taqarrub ilallah sejak ia mulai kuliah. Alhamdulillah semuanya mudah dengan prinsip ini. Sejak memulai pendidikan dasarnya, pengetahuan dan semangat Kiai Fadlolan dalam tholabul 'ilmi sudah terlihat. Keikutsertaan dalam program akselerasi memungkinkannya untuk menyelesaikan dari tingkat dasar hingga MA. Kiai Fadlolan hanya mengenyam bangku SD selama lima tahun sebelum merangkap di jenjang MTs dan Madrasah Aliyah di kelas satu.

Salah satu guru besar Kiai Fadlolan, Kiai Wahid Zuhdi, menjadi pengasuh yang sangat baik selama pencarian ilmu Kiai Fadlolan. Ia paling ditunggu-tunggu membaca Alquran bersama Kiai Wahid Zuhdi semasa menjadi santri di Bandungsari. Ia merasakan ketenangan dan ketentraman setiap kali mendengarkan Kiai Wahid Zuhdi. Kiai Fadlolan selalu mengadakan murojaah dan perbincangan hingga pagi hari setelah membaca Alquran dengan Kiai Wahid.

Kiai Fadlolan adalah seorang pemuda, antara lain juara di Pondok Bandungsari. Ia sukses menyutradarai sejumlah acara ternama, seperti bahtsul masail. Ia bahkan membacakan Al-Qur'an kepada Kiai Wahid secara pribadi, namun tidak banyak buku yang ia selesaikan. Namun, ia percaya bahwa Kiai Abdul Wahid Zuhdi adalah sumber dari semua pengetahuan dan emosinya. Selain bahtsul masail, posisi Kiai Fadlolan sebagai ketua pondok pesantren, ISMA (Ikatan Santri al-Ma'ruf), dan ketua dewan santri memberikan gambaran kapasitas kepemimpinannya.

Kiai Fadlolan memulai studinya pada tahun 1986 dan menyelesaikannya pada tahun 1993. Awalnya ia bermaksud untuk melanjutkan pendidikannya di tanah air, tetapi Kiai Wahid mengarahkannya untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Al Azhar Mesir. Pada tanggal 9 Agustus 1993, Kiai Fadlolan berangkat ke Mesir atas bantuan doa Kiai Wahid dan restu dari Abah dan Ibu yaitu KH Musyaffa dan Nyai Hj Sumaryatin. Keberangkatannya ke Mesir terbilang berat karena harus berpamitan dengan ibunya yang mengidap

thalassemia. Sebaliknya, ibunya Kiai Fadlolan mendorongnya untuk menyelesaikan kuliah di Universitas AI Azhar Mesir.

Kiai Fadlolan harus berusaha ekstra sepanjang tahun-tahun awal hidupnya di Mesir. Kiai Fadlolan mengambil risiko melamar pada tahun 1997 dan akhirnya dipekerjakan oleh kedutaan Indonesia di Mesir. Namun kabar duka juga datang dari keluarga Indonesia. Insya Allah ibunya Siti Sumaryatin telah kembali ke hadirat Allah SWT. Karena komunikasi yang kurang maju daripada sekarang, dia mengetahui berita ini dua hari setelah ibunya meninggal. Dia kemudian berdoa untuk ibu tercinta di Mesir selama tahlil.

Pada tahun 1999, Kiai Fadlolan dipindahkan ke KBRI Kairo bagian protokol konsuler. Dia mengawasi hubungan bilateral dan multilateral Indonesia, termasuk kunjungan perwakilan dan kiai dari negara tersebut, sehingga dia selalu senang dan patuh untuk memenuhi kebutuhan seorang kiai atau ulama ketika mereka mengunjungi Mesir, termasuk ketika Kiai Maimoen Zubair melakukannya. Dia memegang kedua posisi ini sampai dia kembali ke negaranya pada tanggal 31 Juli 2010.

Kiai Fadlolan terus berkecimpung di sejumlah organisasi selain pekerjaannya yang menuntut di bagian protokoler konsuler. Kiai Fadlolan memulai pendidikan magisternya pada tahun 2001 setelah menyelesaikan tahun pertama studi sarjana di Universitas AI Azhar Kairo pada tahun 2000 (7 tahun). Ia menyelesaikan tesisnya di University of AI-Nee di Khartoum, Sudan, pada 2006 setelah menyelesaikan gelar masternya di empat universitas berbeda.

Dia segera mendaftar program doktor di universitas yang sama sambil belajar untuk ujian Munaqosyah. Ia menjabat secara sah pada tahun 2009 memperoleh gelar doktor dan wewenang untuk memimpin <sup>9</sup> Ikatan Ilmuwan Indonesia Internasional (I-4) untuk Timur Tengah dan Afrika pada waktu yang sama.

(sumber web ppff.ponpes.id diakses pada tanggal 04 Mei 2022)

### 3. Pernikahan



Pernikahan K.H. Fadlolan Musyaffa' dimulai saat Nyai Hj. Fenti Hidayah berusia 19 tahun dan Kiai Fadlolan berusia 28 tahun. Tak disangka, ia mendapat telepon dari KH. Maemoen Zubair, pengurus Pondok Pesantren AI Anwar Sarang, mengklaim Kiai Fadlolan akan bertunangan dengan Ibu Nyai Hj. Fenti Hidayah, putri Kiai Hisyam (murid Kyai Zuhdi yang akhirnya menikah dengan keponakan Kiai Wahid).

Pernikahan Fadlolan dengan K.H. Gus Muhammad Ma'ruf, adik Kyai Abdu Wahid Zuhdi, melakukan tauki bersama Ibu Nyai Hj. Fenti Hidayah karena KH. Fadlolan Musyaffa saat itu masih di Mesir dan Nyai Fenty Hidayah di Langitan. Selanjutnya Gus Ma'ruf menemani Ibu Nyai Fenty Hidayah ke Mesir untuk menemui Kiai Fadlolan. Saat ini Ning Arina Sabiela Fadlolan, Gus Achmad Syauqi Istiqlaly Fadlolan, dan Gus Muhammad Adam Fadlolan, ketiganya lahir di kota seribu garda, merupakan berkah dari KH. Fadlolan Mu syaffa dan Ibu Nyai Hj. Fenti Hidayah. (Wawancara dengan K.H. Fadlolan Musyaffa' pada 4 Mei 2020)

## **B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang**

### **1. Sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.**

Dedikasi Yayasan Syauqi Semarang untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada masyarakat ditunjukkan dengan berdirinya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, sebuah lembaga pendidikan. Pada tanggal 13 April 2012, KH. Fadlolan Musyaffa', yang beralamat di Jl. KH Tohir geng V nomor 10, Pengaron Kidul, Semarang, membentuk Yayasan Syauqi.

Berdasarkan Akta Notaris Suyatno, SH, MKn No. 36 tanggal 19 Agustus 2016, dan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0033127.AH.01.04, Yayasan pindah ke alamat Jl: Ngrobyong, Rt.4/RW 1, Dukuh. Wonorejo, Pesantren Kelurahan, Kec. Mijen, Kota Semarang Pada tahun 2016.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun telah beroperasi untuk kebutuhan pendidikan santri sejak Agustus 2018 sesuai dengan arahan pendiri dan pengurusnya, K.H. Fadlolan Musyaffa. Sejak pesantren mulai beroperasi pada Agustus 2018, sebanyak 700 santri tambahan telah mendedikasikan hidup mereka untuk belajar di pesantren, yang diharapkan menjadi benteng agama Islam.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menciptakan pola pendidikan pondok pesantren multibahasa berbasis karakteristik salaf sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut. Segi keilmuan dan amaliah yang tercipta di pondok pesantren menunjukkan kualitas salaf yang dihasilkan di sana. Mempelajari teks-teks Turast, yang ditulis oleh para akademisi salaf sebagai landasan utama bagi setiap santri, menunjukkan sisi ilmiahnya. Dalam upaya mengembangkan karakter santri yang siap mengabdikan di masyarakat, pembiasaan terhadap praktik ulama Ahlul Sunnah Wal Jamaah dan kearifan lokal juga dilakukan di samping komunitas studi kitab klasik.

Selain itu, santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun diharapkan dapat berbicara bahasa Arab dan Inggris secara teratur selain bahasa ibu mereka karena diakui bahwa belajar bahasa asing sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan modern. Setelah menguasai kitab-kitab Turast yang memuat kemampuan berbahasa tersebut, diharapkan siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang bermoral yang dipersiapkan untuk menumbuhkan suasana di mana orang-orang menghormati dan beriman kepada Allah SWT. (sumber web [ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id) diakses pada tanggal 04 Mei 2022).

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun terletak 15 kilometer sebelah barat Kota Semarang, pusat administrasi Provinsi Jawa Tengah Dengan kode pos 50212, secara khusus terletak di Jl. Ngrobyong RT 05 RW 1, Dusun Wonorejo, Kecamatan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi

Jawa Tengah. (sumber web [ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id) diakses pada tanggal 04 Mei 2022)

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

#### a. Visi

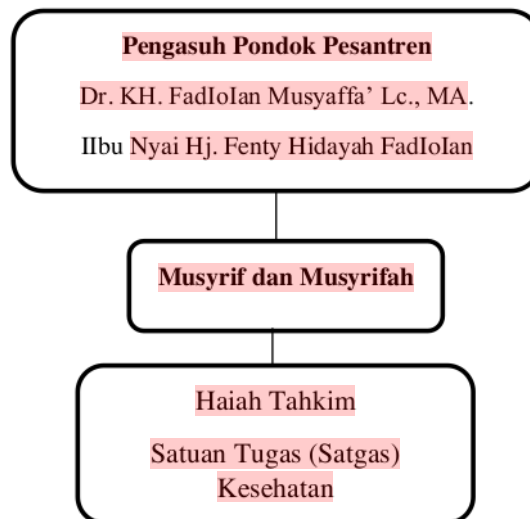
Membangun sistem pendidikan karakter sebagai lembaga sosial yang kuat dan berwibawa untuk mengatasi beragam persoalan yang bersifat kebangsaan dan keagamaan.

#### b. Misi

- 1) Untuk membina komunitas belajar, membantu dan memberikan sumber daya bagi generasi muda bangsa untuk mencapai potensi penuh mereka dari anak-anak sampai mati.
- 2) Menjadikan pendidikan sebagai titik pusat peradaban berdasarkan norma, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai lokal, nasional, dan internasional.

(sumber web [ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id) diakses pada tanggal 04 Mei 2022).

### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang



## 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu pondok pesantren yang cukup terkenal di Kota Semarang adalah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang menawarkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri untuk belajar dan mengaji. Ini memiliki fasilitas bantuan pendidikan formal dan informal di sepanjang jalan. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Gedung Utama pondok putri
- b. Bangunan asrama santri mahasiswa
- c. Bangunan asrama santri madrasah putra
- d. Bangunan gedung RA AI Hidayah.
- e. Bangunan gedung MI AL Musyaffa'.
- f. Bangunan gedung MTs AL Musyaffa'.
- g. Bangunan gedung MA AL Musyaffa'.
- h. Ndalem Pengasuh Pondok Pesantren.
- i. Masjid Raudhatul Jannah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.
- j. Dapur dan Kantin Santri
- k. Bangunan BUMP (Adammart)
- l. Gedung Sanitasi

## 6. Pengembangan Life Skill

Pesantren Fadhlul Fadhlun juga menawarkan pengajaran ilmu umum. Pesantren Fadhlul Fadhlun akan mencapai terobosan untuk menciptakan *Life Skill* di masa depan. Pembangunan infrastruktur masih terus digalakkan, dan sarana dan prasarana masih terus ditingkatkan seiring dengan dibangunnya gedung dan fasilitas baru.

Pesantren berkembang menjadi peradaban versi kecil dengan penataan pondok atau asrama dengan budaya yang lebih menitikberatkan pada kehidupan akhirat daripada masa kini. Padahal pesantren memiliki potensi pertumbuhan ekonomi selain menjadi hubungan bagi kemajuan ilmu-ilmu

keislaman.

Menurut sejarah, pendirian pesantren merupakan diskusi tentang pencapaian kemandirian ekonomi dan pemanfaatan sumber daya ekonomi daerah sesuai dengan kebutuhan penduduknya. Pembentukan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang bertugas mengelola semua bidang ekonomi pesantren, menjadi bukti nyata dari tujuan dalam hal ini.

Fungsi strategis pesantren di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menjelma menjadi pesantren percontohan mandiri dalam rangka pemberdayaan dan perubahan masyarakat, menghasilkan santri yang berkualitas, profesional, dan bermoral wirausaha serta yang bisa mengaji.

<sup>2</sup> Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki perusahaan sebagai berikut:

- a. Mini Market Adammart
- b. Kopma<sup>1</sup>
- c. Kantin AI-Barokah
- d. Laundry AI-Barokah
- e. SabieJa Fashion
- f. Air isi ulang dan kemasan, AI-Hidayah Water
- g. Budidaya Maggot
- h. Budidaya Jamur Tiram
- i. Budidaya Kurma
- j. Budidaya Ikan Lele dan Nila
- k. Toko Bahan Bangunan TB. Adam

Santri yang memiliki kapasitas untuk mengelola BUMP dibebaskan dari komitmen keuangan mereka dan kemudian diberikan dukungan untuk menumbuhkan perusahaan yang sudah ada. Santri akan mendapatkan pengajaran yang komprehensif agar dapat menguasai mata pelajaran yang menjadi kewenangannya. Menurut salah satu murid;

“Pertumbuhan BUMDes merupakan hal yang sangat didukung penuh oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Kami para santri diberikan

sumber daya yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan ekonomi dan pribadi mereka. Saya kebetulan sebagai Petugas Budidaya Ikan Lele. Kami mendapatkan pelatihan tentang cara pengelolaan budidaya ikan yang efektif sebelum kami mulai menangani ikan lele secara langsung, mulai dari pengaturan lingkungan, pemberian pakan, pengendalian hama dan virus yang biasanya menyerang ikan lele, dan diakhiri dengan cara terbaik untuk memanen ikan. dapur tani juga bisa dipenuhi oleh hasil panen, Alhamdulillah. (Wawancara dengan WaIyyul Mafachir, Santri yang mengurus salah satu unit BUMP, pada 17 Mei 2022)

## 7. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Berikut ini adalah kegiatan umum yang ditawarkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang:

### a. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin	04.30 – 05.15 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Jurumiyyah</i>
Selasa	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Mauidzoh Al Mu'minin</i>
	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation

Rabu	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Ta'Im Muta'allim</i>
Kamis	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
Jum'at	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Al Yaqut An Nafiis</i>
	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.30 WIB	Muhadatsah / Conversation
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Mahkamah/Takziran
Sabtu	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Shorof</i>
	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
	05.15 – 06.15 WIB	Ngaji Kitab <i>Fath Al Jawad</i>
	07.00 – 07.30 WIB	Senam pagi
	07.30 – 11.00 WIB	Kebersihan massal (Roan)
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad
	18.30 – 19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
Ahad	19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
	19.15 – 21.00 WIB	<i>Muhafadzoh Jurumiyyah</i> dan <i>Shorof</i> (Putri) Musyawarah Kitab Kuning (Putra)
	04.30 – 05.00 WIB	Jama'ah Subuh + Wiridan Hizb
Ahad	07.00 – 10.00 WIB	Mujahadah & Ngaji <i>Tafsir JalaLain</i>
	17.30 – 18.30 WIB	Jama'ah Maghrib + Wiridan Ratib Haddad

18.30 – 19.00 WIB	Pembacaan Mulid Dziba'/ Sholawat Nariyyah
19.00 – 19.15 WIB	Jama'ah Isya'
19.15 – 21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Bulugh Al Marom</i>

(Sumber : Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, dikutip pada tanggal 15 Mei 2022).



b. Kegiatan Mingguan, yang terdiri dari:

No	Kegiatan	Waktu
1	Mujahadah dan Pengajian kitab Tafsir Jalalain	Setiap Ahad Pagi pukul 07.00-09.00 WIB
2	Pembacaan Maulid Dziba'	Setiap Malam Senin
3	Pembacaan Yasin Fadhilah dan Tahlil	Setiap Malam Jum'at

Referensi: Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, dikutip pada tanggal 15 Mei 2022).

c. Kegiatan Bulanan

1. Khataman Manaqiban Khuwwajikan Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah
2. Khataman Al-Qur'an Bi Nadhor
3. Khataman Al-Qur'an Bil Ghoib santri program Tahfidh
4. Pembacaan Burdah

d. Kegiatan Temporer

1. Upacara Bendera Kemerdekaan RI
2. Upacara Hari Santri Nasional
3. Tasyakuran Mujahadah setiap Hari Pahlawan Nasional
4. Istighosah Doa Bersama
5. Rihlah Ziarah Walisongo dan Ulama Pejuang NKRI
6. Seminar Internasional
7. Festival Bahasa Asing
8. *Two days Training*
9. Haflah Akhirissanah
10. Haflah Tahfidhul Qu'an 30 juz Program Khusus 6 bulan

### C. Kegiatan Dakwah KH Fadlolan Musyaffa'

K.H. Fadlolan Musyaffa telah aktif berdakwah sejak menyelesaikan studinya di Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Ia tidak hanya memberikan tausiyah

tetapi juga memberikan asuhan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Hal itu ia lakukan dengan mendirikan kelompok pengajian kitab Tafsir Jalalain dan Mujahadah di rumahnya. Mahasiswa Universitas Al-Azhar Mesir yang kebetulan berasal dari Indonesia. Akibatnya, selama Kiai Fadlolun berada di Mesir, ia sudah memiliki banyak pengikut yang datang kepadanya untuk menghafal Alquran.

Kegiatan dan Prestasi <sup>1</sup> K.H. Dakwah Fadlolun Musyaffa hingga saat ini tercantum di bawah ini, di antaranya:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.
2. Pembina Yayasan Syauqi Semarang.
3. Penasihat Yayasan Walisongo Candi Semarang.
4. Penasihat Yayasan Sultan Agung Semarang.
5. Ketua Komisi Fatwa MUI Jawa Tengah
6. Pengajian Ahad pagi di Masjid Raudhatul Jannah
7. Pengajian Ahad Legi pagi di Masjid Al-Jauhari Semarang.
8. Pengajian Ahad Wage Pagi di Masjid Jami' Ngadirgo Mijen Semarang.

#### **D. Strategi Dakwah KH. Fadlolun Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.**

program adalah program kumpulan rencana untuk melaksanakan tujuan yang diinginkan. Seorang da'i memiliki teknik tersendiri untuk <sup>17</sup> mencapai tujuan tersebut, seperti upaya dakwah KH Fadlolun Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang menggunakan kegiatan pesantren untuk menjalankan strategi dakwah yang dikembangkan oleh K.H. Fadlolun Musyaffa', diantaranya:

1. Pengajian Bandongan Kitab Kuning

Siswa biasanya terlibat dalam latihan membaca keras-keras dari kitab kuning <sup>1</sup> setiap hari. Kegiatan pengajian direncanakan sesuai dengan hari dan kitab

yang akan dipelajari, dengan pengajian Tafsir Jalalain dimulai pukul 07.00 setiap hari Minggu dan buku setiap hari Sabtu pukul 05.30 Fath Al-Jawad. Berbagai karya, antara lain Kitab Fiqh Al-Yaqutunnafis, Fiqh Tasawuf Mauidhoh Al-Mu'minin, Kitab Hadits BuJugh Al-Marom, dan Kitab Akhlak Ta'lim Muta'allim, dipelajari selama kegiatan malam hari.

Naskah Ash-Sholah fii al-Hawa, Nashoihul Ibad, Nur adh-Dholam, Khulashoh Nurul Yaqin, Kaifa Takunu Ghoniyyan, Risalatu I Mahaidl, Ulama Al Mujaddidun, Washiyyatul Musthofa, dan teks-teks kajian lainnya adalah di antara teks-teks yang biasanya secara eksklusif dipelajari selama bulan Ramadhan. Kiai Fadlolan mengajarkan semua studi buku ini secara langsung kepada murid-muridnya. Para Ustadz dan Ustadzah yang terlatih khususnya mengajarkan kitab-kitab ilmu alat seperti ilmu nahwu dan shorof dalam spesialisasinya. Ada banyak informasi tentang berbagai jenis ilmu yang diajarkan kepada siswa, termasuk ilmu sejarah, akhlak sufi, dan bidang fiqih.

Menurut hasil wawancara dengan KH. Fadlolan Musyaffa,

“Sebagai calon pemimpin bangsa, setiap Santru harus dilatih di berbagai bidang agar tidak lengah ketika kembali ke desa masing-masing dan mampu mengatasi masalah sosial. Demikian saya mempelajari karya-karya klasik yang cukup untuk kebutuhan mereka di pondok ini. Saya mengajarkan mereka buku fiqh tentang dasar-dasar syariat Islam, buku tasawuf saya mengajari mereka bagaimana mengenal Tuhan lebih baik, buku akhlak saya mengajari mereka bagaimana berperilaku yang benar, dan buku saya tentang membersihkan jiwa, Takziyatu an-Nafs, menjelaskan hukum dan prinsip untuk menyucikan jiwa. Akhlak saya tanamkan agar semua anak memiliki akhlak yang baik karena adab itu di luar ilmu dan jika sudah memiliki akhlak yang baik, maka ilmu apapun dapat dianut oleh siswa dan siswa sudah memiliki tanggung jawab terhadap ilmu tersebut. Santri yang menguasai ilmu-ilmu tersebut tidak akan merugikan agama dan pemerintah karena mereka sudah memahami bagaimana menempatkan diri di masyarakat, tidak bermusuhan dengan bangsanya sendiri, tidak menganggap bertanggung jawab kepada mereka yang berbeda pandangan, dan mampu bertempat tinggal di negara merdeka ini.”

<sup>1</sup> (Wawancara dengan. K.H Fadlolan Musyaffa' pada tanggal 5/04/2022).

## 2. Pengajian Ahad Pagi

Ahad pagi di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun diisi dengan kegiatan pengajian rutin, dimulai dengan Mujahadah Ratib al Haddad, Tafsir Jalalain, Sholat, dan diakhiri dengan mushofahah dan makan siang bersama. Banyak warga sekitar dan daerah lain yang bergabung dengan santri dalam kegiatan ini.

Alasan KH Fadlolan Musyaffa bertindak sebagai pengasuh;

“Acara semacam ini diadakan sebagai salah satu cara untuk memberikan kembali kepada lingkungan dan bertindak sebagai kesempatan untuk terlibat dengan lingkungan sehingga selalu ada interaksi yang menyenangkan dan damai antara lingkungan dan anak-anak. Mencintai negara kita sendiri dan kita sendiri tanah air melibatkan lebih dari sekadar menonjolkan prestasinya ke dunia luar. Namun, dimulai dengan hal-hal kecil. Tujuan dari acara ini adalah untuk mengajarkan kebersamaan dan integritas antar warga dimulai dari unit terkecil, masyarakat. (Wawancara dilakukan pada 5 Mei , 2022, bersama KH Fadlolan Musyaffa)

Biasanya saya mengikuti pengajian dan mujahadah pada Minggu Pagi di <sup>2</sup> Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun,

“Mas, seperti yang saya rasakan sebagai salah satu jamaah pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Alhamdulillah, saya mampu mengkondisikan orang tua seperti saya secara rohani. Memang dalam pengajian, Kiai Fadlolan selalu memadukan suasana ibadah dengan semangat kebersamaan. Meski hanya terjadi seminggu sekali, namun cukup untuk membangkitkan semangat ketika mulai terkulai. Saestu Iho Mas selalu memiliki saran yang tulus untuk dibagikan, dan dia juga tetap terkini. Dia menjawab dengan benar, tercakup dalam isi Alquran yang sesuai. Jadi ada masalah atau kasus di negara ini, yang beliau tanggapi dengan baik.”

<sup>1</sup> (Wawancara dengan Ibu Asih Supriyadi pada tanggal 9 Mei 2022)

## 3. Motivasi

Motivasi dipraktikkan secara kondisional di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang; Biasanya, pada saat pembacaan Kitab Kuning

Bandongan, Kiai Fadlolan memberikan nasehat kepada para santri tentang bagaimana menjaga ketenangan dan selalu menjaga istiqomah dalam tholabul ilmi, mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan, mematuhi semua aturan pondok pesantren, dan menerima bimbingan dan evaluasi sementara.

Berdasarkan wawancara 5 Mei 2022 dengan KH. Fadlolan Musyaffa')

“Sudah menjadi kewajiban kita sebagai wali ponpes, kita harus memperhatikan kebutuhan santri dengan memberikan bimbingan dan nasehat yang lembut sehingga ketika santri diasuh dengan lembut, mereka langsung berubah. Ini mencegah siswa dari keharusan membuat kesalahan atau menghadapi hukuman cepat sebagai pengganti nasihat. Dengan mengamati lingkungan sekitar gubuk, dawuh dawuh Kiai, sikap santri akan terbentuk, dan apa yang didengar dan dilihat akan tercermin pada seluruh santri.

Menurut Ahmad Zuhri, pengurus pondok pesantren yang diwawancarai pada 8 Mei 2022,

“Kegiatan motivasi ini diadakan sebagai pemicu santri untuk mengembangkan diri secara rutin dan berkesinambungan guna memperoleh derajat manusia yang unggul, berbudi luhur, dan berakhlak mulia. makhluk dengan keinginan santri di pondok pesantren untuk merefleksikan tindakannya. Dengan bantuan inspirasi ini, diharapkan santri akan berhati-hati ketika bertindak dan berperilaku baik saat berada di pesantren. Inspirasi ini juga bertujuan untuk memberdayakan santri agar mereka tidak menyimpang dari jalan tholabul ilminya. Untuk menjaga sikap positif dalam menjalankan tugas sehari-hari di pondok pesantren, kegiatan motivasi sangatlah penting.

#### 4. Pembacaan Mujahadah dan Manaqib

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, pembacaan mujahadah dilakukan setiap hari, antara lain Rottib AI Haddad untuk masing-masing jamaah untuk sholat Maghrib dan Hizb Nasr untuk setiap jamaah untuk masing-masing jamaah Maghrib dan Subuh, dan Hizb AI Masyath untuk sholat subuh. Tujuan mujahadah ini adalah untuk mendekati diri kepada Allah SWT,

mencari ridha Allah SWT, dan melembutkan hati manusia untuk menumbuhkan rasa percaya dan takut kepada Allah SWT.

Secara khusus, Manaqib Syech Abdul Qodir al Jailani yang selalu istiqomah dibaca oleh santri sebulan sekali pada setiap bulan 11 Hijriyah, merupakan sebuah karya yang memuat kisah dan sejarah suci para wali Allah yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya Jawa. Membaca manaqib ini merupakan salah satu upaya untuk membangun rasa sayang kita kepada para wali Allah SWT; dengan begitu, kita bisa belajar tentang kebaikan dan ketakwaannya, yang niscaya akan mengangkat kita sebagai tanda hormat, menumbuhkan rasa kesetiaan dan kasih sayang yang kuat kepada guru.

Hasil dari kegiatan manaqib dan mujahadah, menurut Santri Doni Ardiyansah:

“Kegiatan seperti manaqib dan mujahadah menawarkan banyak keuntungan dan manfaat karena mereka yang mengandalkan wali Allah dengan harapan bahwa dia akan memberikan syafaat kepada kita dan meningkatkan mahabbah kita kepadanya sehingga dia dapat memberikan kita kebijaksanaan. (Wawancara dengan santri Doni Ardiyansah pada tanggal 20 Mei 2022)

##### 5. Pembacaan Maulid Dziba' dan Burdah

Kegiatan maulid dziba' dan burdah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlani menjadi semacam tuntunan bagi santri sekaligus ritus keagamaan Islam yang harus dilestarikan. Hal ini berlaku terutama bagi Ahlusunnah Wajama'ah. Selain memasukkan simbol-simbol Islam, juga bertujuan untuk memberikan Nabi Muhammad lebih "mahabbah." Bahwa dengan membaca Maulid, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang masa kecil dan awal kehidupan Nabi Muhammad dengan harapan bahwa setiap orang akan mendapatkan dari syafaatnya.

“Membaca Maulid membuat kita merasa baik untuk diri kita sendiri sekaligus memuji Nabi Muhammad SAW dan menjadi jenis puisi rasa kedekatan kita dengan Nabi dan sebagai ummatnya. Kita memahami makna Maulid Ziba sebagai sejarah kelahiran Nabi dan

sejarah perjuangan hidup Nabi Muhammad SAW agar kita tidak melupakan sejarah, dan seolah-olah kita sedang berinteraksi dengan Rasulullah ketika kita membaca Sho'awat".  
(wawancara kepada pengurus Irfan Faizan pada tanggal 20 mei 2022)

## 6. Pendidikan Formal

Secara resmi, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah sebuah lembaga pendidikan. Harapan dan derajat pendidikan digunakan untuk membedakan antara kurikulum pendidikan formal Madrasah.

- a. Siswa MI wajib hafal Juz 30 (Juz 'Amma).
- b. Siswa MTs wajib hafal AI-Qur'an 5 juz dan *Nadhom Amsilati* dan *Tashrifan Shorof*.
- c. Siswa MA wajib hafal AI-Qur'an 30 juz serta menghafalkan *Nadhom Alfiyah Ibnu Malik* 300 bait.

Mendahulukan pengajaran bahasa, tahfidh, dan studi kitab kuning dengan tetap berpegang pada dan memperoleh pengetahuan umum lainnya adalah beberapa contohnya. Pesantren dan madrasah diharapkan dapat bersatu padu membantu santrinya menjadi orang-orang yang memiliki pengetahuan umum dan bakat keagamaan yang kuat karena mereka berada dalam lingkungan yang sama dan di bawah manajemen yang sama.

## 7. Program Bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)

Dalam rangka memajukan pelaksanaan misi pesantren yaitu "Memiliki Pengetahuan Internasional dan Kearifan Lokal". Santri menghadiri sesi Percakapan atau Muhadatsah yang intens selama lima jam seminggu dalam bahasa asing WIB dengan guru yang bersertifikat dan berpengalaman luas dalam bahasa masing-masing, mulai pukul 05:45 hingga 06:45 pagi. Mahasiswa juga harus mengikuti sesi Nahwu dan Shorof selama tiga jam setiap Selasa, Jumat, dan Sabtu malam, khusus untuk bahasa Arab. Sesi Nahwu dan Shorof ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuan tata bahasa mereka tentang bahasa Arab.

Untuk program multibahasa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, program ini sangat bagus untuk siswa. Pengurus akan dibantu oleh Haiah Tahkim (HT) dan Jassusah (mata-mata), yang namanya disamakan.

“Siswa menerima pengetahuan dan materi serta akses langsung ke area praktik di bawah pengawasan administrator. Berbicara bahasa Arab dan Inggris secara signifikan menarik minat setiap siswa. Metode ini sangat efektif pada tingkat sistemik, meskipun ada kelemahan praktik yang signifikan; meskipun demikian, karena setiap orang berbeda, manfaat program secara keseluruhan tidak terpengaruh. Saya merasa itu cukup membantu. luar biasa bagi saya. Selain dibuat belajar dan berbicara bahasa asing, saya juga mendapatkan pengetahuan tentang keunggulan kurikulum dwibahasa yang komprehensif, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dengan kemampuan bahasa kita, kita bisa memanfaatkan banyak kesempatan sekolah gratis. Sebagian besar beasiswa, hampir semuanya memerlukan kemahiran dalam bahasa domestik dan asing. Kunci universal kami adalah bahasa. Kedua bahasa asing ini, menurut saya, tidak akan menyampaikan rasa sayang saya terhadap negara saya. Karena bahasa merupakan sarana komunikasi yang justru memperluas potensi kita untuk memperkenalkan bangsa kita kepada bangsa lain, mengikuti kursus bahasa saya secara tidak langsung meningkatkan kecintaan saya pada negara asal saya. Kemampuan saya untuk berkomunikasi dalam bahasa asing. Dibandingkan ketika saya masih di negara saya, saya semakin bangga akan hal itu. (Wawancara dengan Wachidatun Ni'mah, santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun luasan S2 University of Canberra pada 26 Mei 2022)

## 8. Musyawarah

Tujuan diadakannya kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang adalah untuk menambah wawasan dan wawasan serta mental santri dengan cara mengajukan pertanyaan atau pandangan yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan. Manajemen memilih tema dengan hati-hati, menyesuaikannya dengan realitas kehidupan modern sehingga siswa menyadari bagaimana masyarakat telah berubah dari waktu ke waktu.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kegiatan ini memiliki dilema yang tidak dapat dijawab hanya dengan satu solusi. Untuk sampai pada solusi akhir yang diterima sebagai respons yang paling akurat atau masuk akal, peserta



musyawarah harus terlibat dalam pemikiran yang saling mendukung tentang jawaban, yang terdiri dari berbagai pilihan respons terbaik. Agar dapat berkembang menjadi pribadi yang percaya diri, anak diajarkan cara berpikir kritis saat memecahkan suatu masalah. Platform diskusi yang digunakan adalah bahtsul masail, dimana terjadi pertukaran pikiran secara terbuka dan semangat saling menghormati. Disinilah karakter demokrasi peserta didik harus diterapkan demi terciptanya kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai.

#### <sup>1</sup> 9. Memperingati Hari Besar Nasional

Mereka tidak melakukan kegiatan apapun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun di Semarang kecuali hari libur nasional. Hari raya keagamaan meliputi Hari Santri Nasional, Idul Fitri, dan Idul Adha. Hari libur nasional seperti Hari Pahlawan, Hari Kemerdekaan, dan lain-lain juga diperingati.

Tujuan dari acara ini adalah untuk mengakui sumbangsih para pahlawan dalam kemerdekaan negara Indonesia. Juga melakukan kegiatan Istighosah dan Sholat Bersama untuk mengenang para pahlawan yang gugur dan pejuang uIma, yang mencegah kita melupakan masa lalu menghormati pengorbanan para pahlawan yang gugur dalam perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia dan bangsa Indonesia.

Berdasarkan diskusi dengan KH. Fadlolan Musyaffa yang bertempat di rumah pengasuh;

“Sebagai warga negara Indonesia, adalah tugas kita untuk melanjutkan perjuangan heroik mereka yang memerdekakan negara dengan menjaga persatuannya dan mencegahnya dari jarak jauh menjadi bagian dari sejarah Indonesia. Dengan melakukan kegiatan istghosah, kami telah melakukan pekerjaan ini di pesantren dengan tradisi yang sudah mendarah daging di pesantren dan santri. Bergabunglah bergabung dalam doa kolektif untuk jiwa semua pejuang kemerdekaan yang gugur dan pahlawan zona pertempuran. Kegiatan seperti ini menjadi katalisator refleksi nasional tentang bagaimana menghormati, meneladani, dan melestarikan para pahlawan dan pejuang terkemuka yang telah membantu

mempertahankan dan menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mereka tidak akan turun dalam sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

(Wawancara dengan KH. Fadlolan Musyaffa' selaku pengasuh pada tanggal 04 Mei 2022)

#### 10. Menjalin Hubungan dengan Elemen Pemerintahan

Sesuai dengan sila ketiga Pancasila, pesantren harus menjaga hubungan positif dengan perwakilan pemerintah untuk mencapai persatuan nasional. Pesantren Fadhlul Fadhlun di Semarang adalah salah satu contohnya, karena menjalin silaturahmi dengan para pejabat dari pemerintah kabupaten, kota, dan provinsi. Ini contoh khusus Aparat Desa Pesantren yang sering berkunjung ke pondok berkat relasi KH. Fadlolan Musyaffa yang solid dengan pimpinan pemerintah daerah, datang ke Kiai untuk meminta petunjuk dan bantuan dalam menjalankan tugasnya di desa Pesantren. Sebaliknya, jika kelurahan merencanakan arisan, Kiai Fadlolan Musyaffa' diminta mengirimkan rombongan santri.

Kiai Fadlolan memiliki hubungan positif baik dengan pemerintah provinsi maupun kota, selain dengan tingkat perkotaan. Untuk menjadi nara sumber dalam seminar-seminar yang diselenggarakan oleh Kodam dan pemerintah provinsi dan kota, Kiai Fadlolan diminta menghadiri sejumlah acara PoIda Deradikalisasi atau konferensi nasional mereka. Hal ini sebagai gambaran kepada bangsa Indonesia bahwa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam bernegara harus selalu dilindungi sebagai wujud nasionalisme kita. Untuk menjaga bangsa Indonesia bebas dari masalah yang disebabkan oleh satu kelompok atau yang lain, Umaro (Pemimpin) dan para Ulama bekerja sama.

Menurut temuan wawancara dengan Ainis Mufarriha, pengurus putri:

" Bahkan, Kiai Fadlolan Musyaffa memberikan contoh konkrit dalam menjaga hubungan dengan setiap cabang pemerintahan disertai fakta-fakta konkrit. Para santri di pesantren kami sudah sering diminta untuk mengikuti kegiatan di tingkat kabupaten atau kecamatan dengan menjadi

koordinator acara atau mengirimkan perwakilan untuk memeriahkannya. Selain itu, pejabat pemerintah dan negara sering hadir dan mendukung pesantren kami. Misalnya, pada Maret tahun lalu, Polda Jawa dan Kanwil Agama Jateng menggelar seminar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dengan tema “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Pesantren”. Moderasi Bagi Rakyat Moderat Dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan NKRI, kegiatan ini berupaya mengembangkan kemampuan mahasiswa menjadi kader bangsa yang berakal. Kodim Mijen kemudian mengunjungi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun pada kesempatan lain untuk memberikan sosialisasi kepada santri yang hafal Al-Qur'an 30 juz dan layak mengikuti rekrutmen calon NCO Polri dari jalur santri. Praktik ini sangat bermanfaat bagi anak-anak karena memperkuat gagasan bahwa melindungi negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan oleh semua warga negara. Santri memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain dan memiliki potensi yang sangat baik di bidang kepolisian. (Wawancara dengan Ainis Mufarriha pada tanggal 22 Mei 2022)

#### 11. Membentuk Perilaku Demokratis

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang mengedepankan pengembangan perilaku demokratis sekaligus menjunjung tinggi budi pekerti dan etika santri. Siswa didorong untuk menghormati sudut pandang satu sama lain dan untuk berbagi minat dan keterampilan mereka. Pesantren menawarkan insentif melalui fasilitas penunjang selain program belajar mengajar agar santri dapat leluasa menunjukkan kemampuan dan minatnya.

Sesuai dengan alasan di atas, Nurul Khasanah selaku pengurus Puteri menjawab:

“Memang benar perilaku demokrasi diprioritaskan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Para santri selalu bisa bertanya atau menyuarakan pendapatnya saat mempelajari kitab bandongan dengan KH. Fadlolan Musyaffa' di penghujung acara telaah kitab. Meskipun hanya berlangsung sebentar, dialog dua arah yang dibinanya dapat membantu pesantren mengembangkan perilaku demokrasi. Pesantren juga menawarkan manfaat dengan menawarkan fasilitas yang memadai. Pesantren menawarkan lapangan olah raga yang bisa digunakan kapan saja beserta fasilitas penunjang lainnya. Bagi santri yang memiliki bakat dan minat di bidang olah raga, sebagai ilustrasi lain bagi santri yang tertarik pada bidang jurnalistik, editing, recording, dan The Media Development Center (MDC), di mana kelompok tidak hanya belajar tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis mengelola dan memperluas media

dakwah DR, diserahkan kepada mereka. KH Fadlolan Musyaffa, Lc, MA Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menyelenggarakan pelatihan jurnalistik bekerjasama dengan CV. Syauqi Press dan SMN (Suara Merdeka Network). (wawancara dengan Nurul Khasanah pada tanggal 23 Mei 2022)

## 12. Membentuk Perilaku Disiplin

KH Fadlolan Musyaffa memiliki gagasan dalam bentuk tiga manajemen, yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas, dan manajemen taqarrub il Allah, untuk membangun disiplin siswa (mendekatkan diri kepada Allah). tertanam kuat dalam pikiran dan jiwa santri.

Manajemen waktu diutamakan. Agar siswa berhasil dalam pekerjaan sehari-hari mereka, mereka harus dapat mengatur waktu mereka untuk tidak membiarkan waktu berlalu begitu saja dan menahan diri dari menunda tugas yang harus diselesaikan pada saat itu.

Yang kedua adalah mengelola prioritas. Anak-anak sering diingatkan oleh Kiai Fadlolan Musyaffa untuk memilih mana yang lebih penting dan harus didahulukan dalam kegiatannya. Karena jika anak-anak dapat menetapkan prioritas dalam hidup mereka, mereka akan hidup tertib, damai, memiliki rasa keseimbangan, dan mencapai potensi penuh mereka. Untuk memenuhi komitmen mereka untuk belajar dan mengikuti aturan dan peraturan yang telah diterapkan di pesantren, ia menyarankan para santri untuk memprioritaskan kegiatan akademik mereka. Karena mereka memiliki praktik mematuhi aturan dan hukum di sekolah, santri diharapkan dapat memenuhi hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik ketika mereka bergabung dengan komunitas.

Yang ketiga adalah penguasaan Taqarrub ilAllah, atau pendekatan diri sendiri kepada Allah. Ini adalah elemen yang paling penting karena wajib bagi seorang hamba untuk meminta dan tunduk kepada Allah. Tidak hanya ketika berada di bawah tekanan, tetapi juga ketika bebas, gembira, atau bahkan ketika memulai sesuatu yang luar biasa, menyerahlah. Karena pada kenyataannya, manusia hanya dapat merencanakan; Tuhan memutuskan sisanya.

Para santri melakukan shalat berjamaah lima waktu, shalat dhuha, shalat tahajud, puasa sunnah, dan amalan lainnya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bacaan <sup>1</sup>wirid-wirid yang tepat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan.

“Hal ini sudah saya lakukan sejak pertama kali menjadi santri, dan sekarang saya sedang mendidik murid-murid saya agar mereka dapat berperilaku disiplin untuk mencapai pencapaian dhohir maupun batin. ketiga manajemen tersebut dimaksudkan untuk dicapai. Saya selalu menyuruh santri untuk mengingat ketiga manajemen dan mempraktikkannya, di mana pun mereka berada. Dalam satu malam, Allah memberi setiap orang jumlah waktu yang sama, yaitu 24 jam. Namun, masing-masing akan berbeda dalam hal ibadah dan kualitas ibadah. Jadi, manfaatkan waktu Anda dengan bijak. Senjata terakhir adalah taqarrub iAllah setelah belajar dengan cermat dan manajemen waktu yang efektif. Dengan mematuhi petunjuk Allah dengan kemampuan terbaik Anda sambil menghindari larangan-Nya sebanyak mungkin. Karena otoritas Tuhan adalah rahasia kesuksesan. Saya baru saja berbicara dengan para siswa untuk melanjutkan ketiga manajemen ini. Tidak peduli seberapa sibuknya atau seberapa menantang sesuatu, ketiga hal ini sederhana. Di akhirat, ya.

(Wawancara dengan KH Fadlolan Musyaffa pada tanggal 4 Mei 2022)

Menurut seorang santri senior bernama Akhmad Syifa Urridlo:

“Tiga prinsip manajemen yang diberikan oleh guru kami, KH Fadlolan Musyaffa, sangat penting bagi saya. Memang benar bahwa untuk berhasil dalam hidup, seseorang harus menetapkan prioritas, menjadwalkan tugas, dan selalu dekat dengan Allah. Jika ketiga manajemen ini diterapkan dengan benar, bagaimanapun situasinya, siswa akan lebih mudah belajar untuk mengatur kehidupan mereka. Tidak hanya saat ini, ketika mereka masih terdaftar di pesantren, tetapi juga di masa depan, setelah mereka keluar di masyarakat. Kehidupan siswa akan sangat meningkat jika mereka mengikuti ketiga instruksi ini. Perintah Kiai harus selalu dipatuhi

h para santri”.

(Wawancara dengan Akhmad Syifa Urridlo pada tanggal 24 Mei 2022)

### 13. *Rihlah Ilmiah* atau Perjalanan Wisata

Kegiatan tahunan Pondok Pesantren Fadhlul Fadlan Semarang adalah rihlah ilmiah atau perjalanan wisata berupa tamasya ke lokasi-lokasi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Selama kegiatan berlangsung, seluruh santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadlan Semarang mengikuti kegiatan berbasis pendidikan agama.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan santri dengan pelajaran sejarah agar dapat mengingat dan meneladani para ulama yang membantu mendirikan Indonesia pada awal kemerdekaan. Kontribusinya untuk perjuangan agama dan kemerdekaan, mengangkat semangat untuk memperdalam komitmen seseorang kepada Tuhan, mendorong seseorang untuk terlibat dalam studi lebih aktif, dan meningkatkan nilai-nilai spiritual semua membantu orang menghindari kekeringan spiritual saat menjalani kehidupan yang semakin kompleks.

Contoh rihlah keilmuan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadlan Semarang seperti Gus Dur.

“Daya tarik utama bagi para santri adalah zairah atau perjalanan ilmiah ini karena memberi mereka kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama, belajar lebih banyak tentang evolusi Islam, dan menghormati para ulama dan pejuang kemerdekaan Indonesia. Selain itu, pihak pesantren percaya bahwa perjalanan ziarah ini akan memberikan kesempatan kepada para santri untuk memanfaatkan lingkungan luar pesantren sehingga mereka dapat merilekskan tubuh dan pikiran mereka dari sifat menuntut aktivitas akademik regular”.

(Wawancara dengan Irfan Faizan selaku pengurus pada tanggal 20 Mei 2022).

## BAB IV

### ANALISIS

#### A. ANALISIS STRATEGI DAKWAH K.H. FADLOLAN MUSYAFFA<sup>2</sup> DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

Prosedur melakukan kegiatan dakwah sangat rumit dan melibatkan banyak faktor. Banyak prosedur yang harus diikuti melibatkan banyak pemangku kepentingan. Karena itu, jika ingin dakwah berhasil dan seefisien mungkin dan memenuhi tujuan, hal ini harus didukung oleh rencana strategis yang matang dan akurat. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai maksud atau tujuan dakwah ditentukan secara berkala dengan menggunakan rencana strategis ini, yang dibuat, dirangkai, dan dimanfaatkan.

Sebuah lembaga dakwah, dalam hal ini pesantren misalnya, harus menata unsur-unsur dakwahnya, memiliki strategi dakwah yang efektif dan efisien, serta gigih dalam upaya dakwahnya untuk mencapai tujuan yang baik. hasilnya sesuai dengan visi dan tujuannya dengan penerapan metode dakwah yang dipelajari, diciptakan, dan disatukan.

Dalam kitab Ilmu Dakwah, Ali Aziz mengutip strategi Al-da'wah Bayuni dan membaginya menjadi tiga kategori. Berikut ini adalah bagian dari Program sosialisasi KH. Fadlolan Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun:

##### <sup>2</sup> 1. Strategi Sentimentil (*al Manhaj al-Athifi*)

Strategi sentimentil (*al-Manhaj al-Athifi*) adalah dakwah yang menitikberatkan pada aspek hati dan mempengaruhi peserta dalam proses dakwah secara emosional dan mental. Beberapa strategi yang dapat dibangun dari strategi ini antara lain memberikan bimbingan yang meyakinkan dan dirasakan mitra dakwah, menghubungi secara lembut, dan

menawarkan pelayanan yang memuaskan. KH. Fadlolan Musyaffa juga menerapkan strategi ini kepada murid-muridnya, baik murid mukim maupun kalong yang diambil dari jemaah kota setempat. Strategi ini terlihat di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam kegiatan seperti:

a. Pengajian Bandongan Kitab Kuning.

Murid-murid harus bisa hidup bermasyarakat setelahnya dengan bantuan kitab kuning, representasi dari pondok salaf, yang berisi semua pengetahuan yang mereka peroleh, termasuk fiqh, muamalah, tasawuf, dll. Tidak hanya pengetahuan yang disebutkan di atas. tetapi juga menghargai dan menghormati orang lain. Al-Adabu Fauqo Islam Ada sesuatu yang lebih penting dari informasi, yaitu etika, yang bisa membuat seseorang melambung bukan hanya membubung dengan segudang ilmu. Bagaimana memperlakukan mereka yang memiliki pengetahuan lebih besar dengan hormat, bagaimana memperlakukan sains dengan hormat, dan bagaimana menegaskan kepemilikan pengetahuan. Pelajaran ini tidak selalu diajarkan di madrasah formal sebagai teori. Namun, fokus utamanya adalah bagaimana menarik emosi para santri agar pesan dakwah mereka tersampaikan dengan tepat. Dari berbagai klaim yang dikemukakan oleh banyak sumber, dapat disimpulkan bahwa memang benar belajar agama sambil mempelajari kitab kuning bandongan dengan K.H. Fadlolan Musyaffa "semoga memperdalam akhlak dan adab".

b. Pengajian Ahad Pagi

Sasaran utama dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' dalam kegiatan Pengajian Minggu Pagi ini. Pendekatan dakwah lebih rumit karena sistem pengajiannya yang begitu terbuka. Dimulai dengan pembacaan mujahadah dan Ratib al-Haddad, atau pembacaan Khuwwajikan Manakib yang khusus ditujukan kepada para santri, pada tanggal 17 bulan Hijriah. Kegiatan ini



mengajarkan ketenangan dan berfungsi sebagai jembatan untuk mengurangi kecemasan emosional pada individu. Setelah itu, kajian Kitab Tafsir Jalalain akan dilanjutkan. Jemaat pengajian pun memiliki sentimen yang sama, mencatat bahwa menurut sejumlah sumber, dan pengajian ini menjadi ajang belajar.

c. Motivasi

Kegiatan ini berisi nasehat-nasehat baik bagi santri putra maupun putri agar dapat meninjau kembali dan merenungkan perbuatan baik dan negatif yang telah mereka lakukan. Motivasi menjadi faktor yang paling signifikan dalam memperkuat semangat dan optimisme setiap santri dalam menjalankan rutinitas kehidupan. Para santri diajarkan untuk “selalu berpegang teguh pada keyakinan bahwa manusia harus memiliki sifat *khauf dan raja'* oleh KH. Fadlolan Musyaffa. *Khauf*, yang diterjemahkan sebagai "takut", mengacu pada ketakutan siswa untuk tidak menaati Allah. *Raja'* diartikan sebagai harapan (optimisme) dalam arti agar santri senantiasa mengantisipasi keridhaan dan kemurahan Allah.

Sifat *Khauf dan Raja'* dalam kehidupan seorang santri sebagai hamba Allah harus seimbang. Santri harus pandai mengendalikan pikiran dan emosinya agar senantiasa tumbuh dalam ketaatan dan keimanan. Mereka harus bekerja untuk mengambil tindakan yang dapat memperdalam iman mereka sambil tetap menjaga diri dari terlibat dalam kegiatan yang akan menyinggung Allah. Santri sadar kapan waktu yang tepat untuk optimis dan kapan waktu yang tepat untuk menjadi sedih. Semua ini karena Kepemimpinan dan arahan KH. Fadlolan Musyaffa. Beliau menawarkan instruksi dan arahan kepada para santri untuk memastikan bahwa mereka secara konsisten mengambil studi ilmiah mereka dengan serius dan mematuhi standar yang ditetapkan pesantren.

Selain KH. Nasehat Fadlolan Musyaffa, ia sering menghadirkan

pembicara motivasi dari dalam dan luar negeri. Ketika dia menghadirkan Syekh Tariq Ghannam dan Fadi Fuadi dari Universitas Globa di Beirut, Lebanon. Keduanya secara khusus diminta oleh Kiai Fadlolan untuk menginspirasi para santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang agar lebih semangat belajar dan mempersiapkan diri untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.

Strategi dakwah sentimental meliputi kegiatan strategi dakwah melalui insentif ini, yaitu mendorong mitra dakwah untuk mengatur hati dan otaknya dengan benar. Dalam arti dorongan eksternal yang dapat mempengaruhi internal seseorang untuk lebih berkembang ke arah yang lebih baik, pemberian motivasi ini memegang peranan penting dalam mengembangkan jiwa santri. Bimbingan yang diberikan menjadi bantuan untuk berubah ke tingkat yang lebih baik.

Menurut cerita para pembicara, mereka mendapatkan manfaat dari kegiatan motivasi selain kesempatan yang tak ternilai untuk berinteraksi dengan budaya asing dan belajar langsung. Para santri telah mendapat manfaat besar dari ini.

#### d. Pembacaan Mujahadah dan Manakib

Setiap hari di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dilakukan pembacaan mujahadah, antara lain Rottib al Haddad untuk setiap jemaah shalat Maghrib, Hizbut Tahrir untuk setiap jemaah yang shalat Subuh, dan Hizbut Tahrir untuk setiap jemaah yang shalat Maghrib dan Subuh. Tujuan mujahadah ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencari ridha Allah SWT, dan melembutkan hati manusia agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Sedangkan Manaqib adalah karya tulis yang menceritakan kisah-kisah dan sejarah suci para wali yang dimuliakan Allah, yaitu Manaqib Syech Abdul Qadir AI JaiIani, yang senantiasa membacakan istiqomah bagi murid-muridnya untuk menuntut ilmu pada tanggal 17 Hijriyah. Dengan

membaca manaqib, kita bisa belajar tentang ketakwaan dan kebaikan wali Allah SWT, yang niscaya akan memperdalam rasa cinta kita kepada-Nya dan menginspirasi kita untuk berperilaku terhormat atau berperilaku hormat terhadap pengajar.

Dengan melakukan mujahadah dan membaca manaqib, kita mengandalkan wali Allah untuk melindungi kita dari bahaya. Salah satu cara kita berusaha <sup>2</sup> mendekatkan diri kepada Allah SWT dan para wali Allah SWT agar kita bersukacita karena-Nya adalah dengan membaca mujahadah dan manaqib. Sebotol air dan ayam ingkung juga bisa dikirim dengan harapan mendapat berkah dari doa-doa yang telah dilantunkan dan menjadikannya obat yang bermanfaat bagi tubuh kita masing-masing, praktik ini juga menjunjung tinggi budaya tradisional secara umum.

e. Pembacaan Maulid Dziba' dan Burdah.

Membaca maulid dziba' dan burdah merupakan kegiatan pembinaan bagi santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun karena merupakan <sup>1</sup> salah satu budaya Islam yang tumbuh menjadi budaya khususnya di kalangan Ahlussunnah Waijama'ah yang harus dilestarikan. Selain memasukkan simbol-simbol Islam, juga bertujuan untuk memberikan Nabi Muhammad lebih "mahabbah." Memang benar membaca Maulid membantu kita memahami asal usul dan kisah hidup Nabi Muhammad, mendorong kita untuk mencontoh akhlak dan sikap kita setelah beliau, dan memberi kita harapan bahwa suatu hari dia akan menerima bantuan di akhir zaman.

Ada kesamaan antara kelima kegiatan di atas dengan dakwah yang dilakukan KH. Fadlolan Musyaffa akan diberikan kepada para santri di Pondok Pesantren Fadhlul di Fadhlun. Para khatib dianggap melakukan perbuatan yang dapat menggairahkan hati semua mad'unya, oleh karena itu undangan ini cocok. Argumen moral yang menyentuh tekanan emosional menenangkan kecemasan dan mengurangi kecemasan mad'u. Hal ini menunjukkan bahwa khatib secara moral menasehati umatnya untuk

memperbaiki diri dan menjauhkan diri dari perilaku yang melanggar hukum.

Pernyataan dari wawancara dengan responden, yang semuanya mengaku mendapat manfaat dari apa yang disampaikan secara gaib namun sangat nyata, memberikan bukti yang mendukung dan membuktikan hal tersebut. KH Musyaffa Fadlolan dengan kata lain telah berhasil menyebarkan pesannya kepada siapa saja yang menerima Islam dengan menggunakan teknik dan tujuan yang dia tetapkan untuk dakwahnya.

## 20 2. Strategi Dakwah Rasional (*al-Manhaj al-Aqli*)

Pendekatan dakwah ditempuh melalui strategi dakwah. Akibatnya, pendekatan rasional akan menghasilkan rencana, metode, prosedur, dan strategi yang menekankan pada sisi rasional (akal). Efek nasihat yang menitikberatkan pada emosi mad'u akan terasa lebih cepat dan mengakibatkan perubahan sikap. Dakwah yang menekankan pada akal, bagaimanapun, akan memiliki dampak yang lebih besar dan dirasakan dalam waktu yang lebih lama. Secara sederhana diungkapkan, karena agama terkait dengan emosi, ia dapat dengan mudah turun tetapi juga berkembang secara substansial melalui sentuhan perasaan. Meski tidak secepat sentuhan sensasi, keyakinan akan tumbuh melalui sentuhan akal budi saat pikirannya menyerap semakin banyak informasi. Dampak dari pendekatan pragmatis ini akan terus lebih kuat daripada strategi yang mengedepankan emosional mad'u.

Strategi Dakwah Rasional K.H Fadlolan Musyaffa antara lain sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Formal

Selain Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang juga dikenal dengan nama RA Al-Hidayah, MI Al-Musyaffa', Mts Al-Musyaffa', dan MA Al-Musyaffa', juga tersedia lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhl

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, kegiatan pendidikan formal dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Kegiatan ini merupakan komponen dari metode Rasional karena menekankan pada proses mental dan menantang mitra dakwah untuk mempertimbangkan, merenungkan, dan belajar.

Misalnya, mendahulukan studi bahasa, tahfidh, dan studi kitab kuning dengan tetap berpegang pada dan memperoleh pengetahuan umum lainnya. Pesantren dan madrasah diharapkan dapat bersatu untuk membantu siswanya tumbuh menjadi orang yang memiliki pengetahuan umum dan bakat keagamaan yang bersertifikat karena mereka berbagi lingkungan dan manajemen yang sama.

## 2. Program Bilingual

Menurut jargon pesantren, "Memiliki Pengetahuan Internasional dan Kearifan Lokal", pesantren ini juga memiliki program bilingual (Arab dan Inggris) selain lembaga pendidikan formal. Seperti ungkapan, "kendalikan dunia dengan menguasai bahasa." Yang menjabat sebagai Yayasan adalah KH. Fadlolan, Musyaffa, memberi santrinya akses ke bahasa Arab dan Inggris. Kemahiran berbahasa asing tidak hanya melemahkan rasa patriotisme santri tetapi juga kecintaan mereka terhadap negara asal mereka. Hal senada diungkapkan nara sumber gelar master dari University of Canberra. Dia telah mendapatkan banyak dari kurikulum dwibahasa Kiai Fadlolan. Tidak peduli seberapa banyak belajar atau seberapa baik prestasi secara akademis, tujuan akhir adalah harus mendedikasikan diri untuk membantu memperbaiki negara tercinta, Indonesia.

## 3. Kegiatan Musyawarah.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, musyawarah adalah proses belajar yang dilakukan melalui percakapan. Dengan pendekatan ini, pertanyaan yang diajukan memiliki masalah dan tidak dapat diselesaikan

dengan solusi tunggal. Untuk mendapatkan konsensus tentang jawaban akhir yang dianggap paling akurat atau jawaban terbaik, peserta debat harus berpikir dengan cara yang saling mendukung satu sama lain. Penegasan ini sejalan dengan inisiatif yang dilakukan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang untuk membentuk nasionalisme santri, khususnya pembentukan forum debat atau bahtsul pondok pesantren dimana terjadi pertukaran ide dan semangat terbuka, saling menghormati.

Pesantren tersebut di atas melakukan kegiatan anak-anak di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang, dengan tujuan mentransformasikan informasi yang berpusat pada pemikiran mereka. Siswa yang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk masa depan masyarakat akan dihasilkan jika transformasi pengetahuan dilakukan.

### 3. Strategi Dakwah Indrawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Salah satu teknik yang difokuskan pada panca indera adalah strategi sensorik, yang didukung oleh penelitian dan data empiris lainnya. KH. Fadlolan Musyaffa' menggunakan adat dan analogi agama untuk mengkomunikasikan pesannya kepada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang sebagai cara beliau menyampaikan dakwahnya.

Strategi dakwah Indrawi digunakan dalam kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai berikut:

#### 1. Memperingati Hari Besar Nasional

Para santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun biasanya memperingati Hari Besar Nasional melalui serangkaian acara formal, seperti upacara bendera, serta kegiatan pelengkap untuk melestarikan budaya Islam yang telah terhubung, termasuk membaca manakib, dan berdoa bersama. Peringatan ini memiliki efek yang signifikan pada perasaan cinta siswa untuk negara mereka.

#### 2. Menjalin Hubungan dengan Elemen Pemerintahan

Memiliki hubungan yang baik dengan pejabat pemerintah akan

menunjukkan kepada santri betapa pentingnya menjaga keutuhan negara dan bangsa. Umaro (pemimpin) dan Ulama berkolaborasi untuk memajukan kepentingan nasional Indonesia dan mencegah timbulnya konflik pribadi tim atau tim. Keduanya berjalan beriringan untuk menciptakan iklim politik yang bisa melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk pesantren.

### 3. Membentuk Perilaku Demokratis

Dengan menawarkan fasilitas dan insentif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan santri, pesantren juga memberikan informasi dan sopan santun. Hak-hak santri harus dihormati, dan mereka harus memiliki forum untuk menyuarakan ide-ide mereka.

### 4. Membentuk Perilaku Disiplin

Manajemen waktu, pengaturan prioritas, dan manajemen taqarrub ilallah adalah tiga konsep manajemen. Kunci yang selalu diberikan Kiai Fadlolan kepada santrinya adalah mendekatkan diri kepada Allah. Mahasiswa yang telah mengikuti ketiga manajemen tersebut mendapatkan keuntungan yang besar dari mengikuti DR. KH. Fadlolan Musyaffa's, Lc. MA. Bentuk disiplin ini sangat efektif kapan saja dan di mana saja; kegunaannya tidak terbatas waktu. Anak-anak didorong untuk menerapkan sikap disiplin diri di negara bagian dengan sikap disiplin yang tinggi.

### 5. Rihlah *Ilmiah* atau Perjalanan Wisata.

Di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, kegiatan ilmiah antara lain mengunjungi destinasi wisata religi seperti makam Wali Songo, Syaikhona Kholil Bangkalan, Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari Jombang, dan makam presiden keempat RI, KH. Abdurrahman Wahid, kadang disebut Gus Dur, dan sejumlah makam wai tersebar di pulau Jawa. Diyakini bahwa para santri akan dapat belajar kegigihan dan ketabahan dari individu-individu historis yang mereka temui.

KH. Fadlolan Musyaffa menggunakan lima strategi tersebut di atas untuk mengajar santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang tentang amalan dan keteladanan. Para santri yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut telah menuai hasil dari kegiatannya. Di pesantren, budaya akhlaqul karimah akan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dan bahkan bertahan setelah santri keluar dari sekolah dan berkontribusi pada masyarakat.

## **B. ANALISIS OPERASIONALISASI STRATEGI DAKWAH KH. FADLOLAN MUSYAFFA' DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG**

Dalam rangka operasionalisasi strategi dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' dalam mengemban tugas merealisasikan ajaran Islam di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, setidaknya melewati tiga tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tahap-tahap tersebut dimaksudkan untuk mempermudah alur operasional dakwah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

*Tahap awal*, yang perlu dilakukan adalah merumuskan tujuan sebagai sasaran jangka panjang (5 tahun keatas) maupun sasaran jangka pendek (tahunan). Sasaran-sasaran yang telah dirumuskan dibahas dan ditentukan bersama oleh pimpinan dan penyelenggara harian. Seluruh rencana tersebut masuk kedalam kurikulum pondok pesantren dan kurikulum madrasah Al-Musyaffa' yang disepakati dalam rapat Yayasan.

*Tahap kedua*, dalam operasionalisasi strategi dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' yaitu merumuskan dan menentukan strategi dalam berbagai bidang fungsional. Bidang atau bagian yang telah ditentukan tersebut akan melaksanakan kegiatan yang telah disepakasi sesuai pembagian kerja masing-masing bagian. Dari sepuluh bagian yang dirasa representatif sesuai pendapat



Abd. Rosyad Shaleh yang dikutip oleh Siti Prihatiningtyas, setidaknya ada tiga bagian yang diimplementasikan oleh K.H. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, sebagai berikut:

#### 1) Bagian Penyiaran Islam

Pesantren Fadhlul Fadhlun sangat terbuka dengan perkembangan zaman. Dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa', promosi pesantren, dan kegiatan lain sudah memanfaatkan kemajuan teknologi. Contoh, pada Pengajian Ahad Pagi, selain diselenggarakan secara *offline* di Pesantren juga disiarkan secara *live* di YouTube dan Instagram pesantren guna memudahkan jamaah dan santri yang berada diluar pesantren untuk masih turut bisa mengikuti pengajian.

Di pesantren Fadhlul Fadhlun, bagi santri yang tertarik dengan jurnalistik, editing, recording, dll diberikan akses ke Media Dakwah Center (MDC), sebuah wadah kreatif dimana mereka bisa belajar mengelola dan mengembangkan media dakwah KH selain mendapatkan pengalaman langsung melakukan jadi. Musyaffa Fadlolan. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun bekerjasama dengan CV. Syauqi Press secara berkala menawarkan pelatihan jurnalistik. Selain itu, pesantren juga bekerjasama dengan SMN (Suara Merdeka Network) dalam hal penerbitan berita tentang Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.

#### 2) Bagian Pendidikan

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sudah menjadi fokus utama pondok pesantren untuk menyediakan pendidikan yang bermutu guna mengamalkan tujuan negara; mencerdaskan kehidupan bangsa. Ada dua jenis pendidikan yang dijalankan di Pesantren Fadhlul Fadhlun ini, dua jenis pendidikan, formal dan informal. Pendidikan formal yang ditawarkan oleh

Kementerian Agama, antara lain RA, MI, MTs, dan MA. Dalam pendidikan non-formalnya, Pesantren Fadhlul Fadhlun mengembangkan pengajian kitab kuning, tahfidhul Qur'an serta bahasa Arab dan Inggris.

### 3) Bagian Pembinaan Ekonomi

Pendirian pesantren dilakukan untuk memfasilitasi pertukaran informasi, tetapi juga dilakukan untuk mendorong kemandirian ekonomi dan mengajarkan masyarakat bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu membantu pesantren mencapai kemandirian ekonomi. Pembentukan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang bertugas mengelola semua bidang ekonomi pesantren, menjadi bukti nyata dari tujuan dalam hal ini.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menjadi pondok pesantren rintisan yang dapat mandiri, melahirkan pemikiran bahwa pondok pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan masyarakat kepada santri yang memiliki kemampuan berwirausaha, profesional, dan moral disamping itu. Untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Mini Market Adammart, Kopma, Kantin AI-Barokah, Laundry AI-Barokah, SabieLa Fashion, Air Isi Ulang dan Kemasan, AI-Hidayah Water, Budidaya Maggot, Budidaya Jamur Tiram, Budidaya Kurma, Budidaya Ikan Lele dan Nila, dan Toko Bahan Bangunan TB adalah beberapa perusahaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Adam. Seluruh unit BUMP dikelola oleh santri dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan dimiliki oleh pesantren. Santri yang menerima keringanan keuangan dan kemudian diberikan bantuan untuk mengembangkan perusahaan yang sudah ada adalah mahasiswa yang diberi wewenang untuk menjalankan BUMP.

*Tahap Tiga*, atau tahap terakhir dari operasionalisasi strategi dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' adalah merumuskan dan menetapkan adanya jalinan hubungan yang komunikatif antara bagian-bagian atau satuan kerja di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Dengan komunikasi yang efektif antar pihak, ini meningkatkan kolaborasi dan persatuan yang baik, sehingga pada akhirnya tujuan dakwah akan dapat terwujud sesuai dengan harapan. Hal ini tercermin dari kegiatan evaluasi program kerja dan kegiatan pesantren maupun madrasah Al-Musyaffa'. Segala perkembangan dan permasalahan yang ditemukan dilapangan langsung dicarikan solusi pemecahannya.

## 8 BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut pembahasan analisis data yang dimuat dalam bab tentang Strategi dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang, strategi adalah suatu perencanaan yang matang untuk melakukan tindakan dalam bentuk cara atau taktik yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Strategi, taktik, atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah adalah strategi dakwah yang dibahas di sini, strategi yang didukung dan dilaksanakan dengan program program dan pendekatan pendekatan yang akurat bisa menjadikan aktivitas dakwah seorang da'i menjadi lebih terarah dan lebih terinci. Maka dari hasil paparan skripsi diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang adalah strategi Sentimentil, strategi Rasional, dan strategi indrawi.

Strategi Sentimentil dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Fadlolan Musyaffa' dalam berdakwah melalui pendekatan sentimentil yang cenderung mengajak para mad'u untuk mendekati diri kepada Allah meliputi: pengajian bandongan kitab kuning, pengajian ahad pagi, motivasi, pembacaan mujahadah dan manaqib, pembacaan maulid dziba' dan burdah.

Strategi Rasional dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Fadlolan Musyaffa' berdakwah menggunakan strategi rasional meliputi: pendidikan formal, program bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), dan musyawarah.

Strategi Indrawi dalam strategi dakwah ini K.H. Fadlolan Musyaffa' memberikan suatu keteladanan atau kegiatan yang nyata kepada mad'unya atau santri meliputi: memperingati hari besar Islam, menjalin hubungan dengan elemen pemerintahan, membentuk perilaku demokratis, membentuk perilaku disiplin, serta rihlah ilmiah atau perjalanan wisata.

Operasionalisasi dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' terbagi kedalam tiga tahapan. *Tahap awal*, yang perlu dilakukan adalah merumuskan tujuan sebagai sasaran jangka panjang (5 tahun keatas) maupun sasaran jangka pendek (tahunan). *Tahap kedua*, dalam operasionalisasi strategi dakwah K.H. Fadlolan Musyaffa' yaitu merumuskan dan menentukan strategi dalam berbagai bidang fungsional. Bidang yang dimaksud adalah Penyiaran Islam, Pendidikan, dan Pembinaan Ekonomi. *Tahap Tiga*, atau tahap terakhir dari operasionalisasi strategi dakwah KH. Fadlolan Musyaffa' adalah merumuskan dan menetapkan adanya jalinan hubungan yang komunikatif antara bagian-bagian atau satuan kerja di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

#### B. Saran

Mengikuti penelitian tentang Strategi <sup>1</sup> Dakwah yang digunakan oleh KH. Fadlolan Musyaffa di Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang <sup>29</sup> untuk mempengaruhi nasionalisme santri, penulis menemukan beberapa saran yang dapat dipraktikkan, sebagai berikut:

1. Bagi Musyrif Musyrifah, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, diharapkan dapat tetap menjalin silaturahmi, mengingat pembagian tugas di tiap-tiap bagian tidak diperinci per-bagian. Mungkin, besar harapan pesantren bahwa *musyrif musyrifah* bisa menguasai dan mengatur semua lini tanpa harus diatur pembagiannya.
2. Evaluasi dan pengembangan program harus terus dilakukan secara berkala mengingat banyak sekali program <sup>38</sup> kegiatan santri mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, temporer, juga lembaga pendidikan formal yang lengkap mulai RA, MI, MTs, dan MA. tidak hanya berhenti di bagian evaluasi, namun juga hingga rencana tindak lanjut apabila ditemui kekurangan saat evaluasi dilakukan.

#### <sup>1</sup> C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur dan mengucapkan "Alhamdulillah" atas kehadiran Allah SWT, yang dengan kehadirannya dapat terselesaikannya

<sup>5</sup> skripsi ini karena berkat rahmat, petunjuk, dan inayah-Nya. Penulis menyadari bahwa topik dan tulisan ini jauh dari ideal dan masih banyak kekurangan karena pemahamannya yang kurang memadai. Oleh karena itu, penulis <sup>5</sup> mengharapkan masukan untuk melanjutkan pekerjaan mereka. <sup>11</sup> Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kesuksesan skripsi ini. Skripsi ini dimaksudkan untuk mencerahkan dan <sup>1</sup> membantu pembaca pada umumnya serta penulis. *Amin Wallahu a'lam bissawab*

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, 2018 Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epiistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah. Depok: Rajawali.
- Abdul, Basist. 2013. Filsafat Dakwah. Bandung: PT. Raja Grafindo persada.
- Ali, Suryadharma, 2013. Paradigma Pesantren. Malang: Uin Maliki Press.
- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah, Jakarta.
- Anwar, Arifin. 2011. Dakwah Kontemporer Sebuah Studi komunikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V. Jakarta: PT. Renaka Cipta.
- Ariyanto, Nur. 2017. Strategi Dakwah Era Demokratisasi. Rejo Sari : Yayasan Generasi Insan Madani Kendal YGIMK.
- Avie, Jihan dan Nurul Azizah. 2019. Tak Tercerabut dari Akarnya. Semarang: Syauqi Press.
- Aziz Moh, Ali. 2004, ilmu dakwah, Jakarta: Prenada Media.
- Azwar, Saifudin, 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakry, Nor Ms. 2010. Pendidikan Pancasila, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. 2002. Manajemen Strategi Konsep. Jakarta: Prenhalindo.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai. Jakarta: LP3ES.
- Goncing, N. 2015. Politik Nahdatul Ulama dan Orde Baru. Jurnal The Politics.
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, Amin, dkk. 2004. Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global, Jakarta: IRD

PRESS.

- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Intelektual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia. Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jurdi, S. 2010. *Sosiologi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kusumawardani, A. & Fathurochman. 2004. *Nasionalisme*. ISSN: 0854–7108 Buletin Psikologi, Tahun XII, No. 2
- Madjid, N. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Mastuhu. 1994. *Diamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ms Bakry, Noor. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihatiningtyas, Siti. 2021. *Strategi Dakwah Islam menggunakan analisis SWOT*. Semarang: Fatwa Publishing.
- Sandu dan M.Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers. Soerjono,
- Soegito, dkk. 2013. *Nasionalisme, Wawasan Kebangsaan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Widya Karya.
- Soekanto, Soerdjono. 1985. *Perspektif Teoretis Studi Hukum dalam Masyarakat*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soekanto, Soerdjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syaifudien, Zuhriy, Muhammad. 2013. Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter. Semarang: UIN Walisongo.
- Umiarso dan Nur Zazin. 2011. Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren. Semarang: Rasail.

### **Web**

<https://ppff.ponpes.id/> diakses pada tanggal 04 Mei 2022

<https://ppff.ponpes.id/> diakses pada tanggal 10 Mei 2022

### **Dokumen**

Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang diikuti pada tanggal 15 Mei 2022

Wawancara dengan K.H. Fadlolan Musyaffa' pada tanggal 04 Mei 2022

Wawancara dengan Bapak Ghufron Musyaffa' pada tanggal 03 Mei 2022

Wawancara dengan Ahmad Zuhri pada tanggal 08 Mei 2022

Wawancara dengan Irfan Faizan pada tanggal 20 Mei 2020

Wawancara dengan Akhmad Syifa pada tanggal 24 Mei 2022

Wawancara dengan Doni Ardiyansah pada Tanggal 18 Mei 2022

Wawancara dengan Ainis Mufarriha pada tanggal 22 Mei 2022

Wawancara dengan Nurul Khasanah pada tanggal 23 Mei 2022

Wawancara dengan Wachidatun Ni'mah pada tanggal 26 Mei 2022

Wawancara dengan Ibu Asih Supriyadi Pada tanggal 9 Mei 202

1

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DRAFT WAWANCARA**

### A. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?
2. Siapa saja yang melopori berdirinya pondok pesantren fadhlu fadhlan mijen semarang?
3. Apa visi dan misi Pondok Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?
4. Strategi dakwah apa saja yang Yai terapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul?
5. Apakah sudah efektif kegiatan dakwah yang dilakukan?
6. Bagaimana proses kegiatan dakwah di pondok pesantren fadhlu fadhlan?
7. Kegiatan program apa aja yang dilakukan di Pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?

### B. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren

1. Apa saja sarana dan prasarana di pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?
2. Bagaimana struktur pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Mijen Semarang?
3. Bagaimana keadaan santri?
4. Berapa jumlah santri saat ini?
5. Apa saja kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren?
6. Bagaimana jadwal pengajian di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang?
7. Apa saja kitab yang di kaji?
8. kegiatan apa aja yang dilakukan di pondok pesantren fadhlu fadhlan?

### C. Wawancara dengan Santri

1. Sudah berapa lama mondok di sini?
2. Masuk ke pondok pesantren keinginan sendiri atau bagaimana?
3. Apakah sudah merasakan dengan hasil dari kegiatan di pondok

pesantren fadhul fadhlan?

- 4. Kajian <sup>2</sup> ni?
- 5. Bagaimana <sup>1</sup> la sebelum dan sesudah menin <sup>1</sup>
- 6. Setelah <sup>1</sup> pesantren Fadhlul Fadhlun, apa ya <sup>1</sup> masyarakat



<sup>1</sup>  
**DOKUMENTASI**

*Gambar 1. Wawancara dengan DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc.,MA. (Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang)*



*Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz Ni'mah*

*Gambar 3 Wawancara*



*dengan Ahmad Zuhri*

*Gambar 4. Wawancara dengan Doni Ardiyansah*



*Gambar 5. Wawancara Dengan Irfan Faizan*



*Gambar 6. Wawancara Dengan Akhmad Syifa Urridlo*



*Gambar 7. Wawancara Dengan Waliyyul Mafachir*



*Gambar 8. Wawancara dengan Nurul Khasanah*



*Gambar 9. Wawancara dengan Ainis Mufarriha*



*Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Asih Supriyadi*



Upacara Hari Kemerdekaan RI Ke-76  
di Pondok Pesantren Fachrul Fadlihan Semarang

*Gambar 12. Upacara Hari Kemerdekaan RI 76*



*Gambar 12. Upacara Hari Santri Nasional 2022*



*Gambar 13. Upacara Hari Santri Nasional 2022*





*Gambar 14. Maulid Nabi dan Burdah*



*Gambar 15. Mujadah dan Manaqib*



*Gambar 15. Istighosah dan Do'a Bersama*



*Gambar 16. Program Bilingual*



*Gambar 17. Rihlah Ilmiah/ Holy Tour*



*Gambar 18. Muhadloroh Aam dan motivasi dari Habib Thoriq Ghannam Lebanon*



*Gambar 19. Ziarah di Makam Gus Dur*

## SURAT IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor: 2275/Un.10.4/K/KM.05.01/06/2022

Semarang, 10 Juni 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Alfain Zida Niam  
NIM : 1701036120  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Kec. Mijen Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SIT BARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



مؤسسة شوق الإسلامية  
PONDOK PESANTREN  
**FADHLUL FADHLAN**  
SK KEMENKUMHAM NO. : AHU-0033127.AH.01.04.Tahun 2014  
AKTA NOTARIS NO. : 36 Tanggal 19 Agustus 2016

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 94/PPFF/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah adalah:

Nama : DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc., MA.  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlán Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Alfain Zida Niam  
NIM : 1701036120  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

dengan Judul Penelitian: Strategi Dakwah DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc., MA. Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlán Mijen Semarang.

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlán Semarang pada tanggal 17 Maret 2022 sampai dengan 25 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 Juni 2022

Pengasuh dan Pengasuh Pondok Pesantren  
Fadhlul Fadhlán Semarang



**DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA.**

Jl. Ngrobong, Rt.4/RW I, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

<b>Alfain Zida Niam</b>	
Grobogan, 26 Oktober 1999	
<b>Informasi Pribadi</b>	
<b>Alamat</b>	Karangawen RT 01/ RW 12, Ds. Karangawen, Kec. Karangawen, Kab. Demak
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki
<b>Agama</b>	Islam
<b>Kontak Informasi</b>	082137686577 (Telp/Whatsapp) Zidanalfain@gmail.com (Email)
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	
<b>Pendidikan Formal</b>	
2005-2011	SDN Rejosari 1 Demak
2011-2014	MTs N Karangawen Demak
2014-2017	MA NU TBS Kudus
2017-2022	Uin Walisongo Semarang

<b>Pendidikan Non Formal</b>	
2011-2014	PonPes Al- Mu'thi Kudus
2019-2022	Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
<b>Pengalaman Organisasi</b>	
2017-2021	UKM Dakwah Sport Club (DSC) UIN Walisongo

# STRATEGI DAKWAH K.H. FADLOLAN MUSYAFFA' DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

19%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	15%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	6%
3	docplayer.info Internet Source	<1%
4	123dok.com Internet Source	<1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	probolinggodakwah.blogspot.com Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	kitabisa.com Internet Source	<1%



10	<a href="http://repository.ptiq.ac.id">repository.ptiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://repository.unwira.ac.id">repository.unwira.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://www.biofarma.co.id">www.biofarma.co.id</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.iiq.ac.id">repository.iiq.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://repository.its.ac.id">repository.its.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://ppff.ponpes.id">ppff.ponpes.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://firman304.wordpress.com">firman304.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://jogja.suara.com">jogja.suara.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://septosuhanda.wordpress.com">septosuhanda.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
26	Haryo Aji Nugroho, Winarno Winarno, Rizki Parahita Anindi. "The Implementation of Panca Jiwa In Pesantren Agro Nur El Falah Salatiga", Indonesian Journal of Religion and Society, 2021 Publication	<1 %
27	<a href="http://andri-online-news.blogspot.com">andri-online-news.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://angkaberita.id">angkaberita.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://ashabul-muslimin.blogspot.com">ashabul-muslimin.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://beta.nurulfikri.ac.id">beta.nurulfikri.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[biz.kompas.com](http://biz.kompas.com)

32

Internet Source

&lt;1 %

33

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

34

[ecampus.imds.ac.id](http://ecampus.imds.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

35

[fr.scribd.com](http://fr.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

36

[id.scribd.com](http://id.scribd.com)

Internet Source

&lt;1 %

37

[johannessimatupang.wordpress.com](http://johannessimatupang.wordpress.com)

Internet Source

&lt;1 %

38

[jurnal.yudharta.ac.id](http://jurnal.yudharta.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

39

[moam.info](http://moam.info)

Internet Source

&lt;1 %

40

[ppid.kemenpppa.go.id](http://ppid.kemenpppa.go.id)

Internet Source

&lt;1 %

41

[repository.iainbengkulu.ac.id](http://repository.iainbengkulu.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

42

[www.e-ipo.co.id](http://www.e-ipo.co.id)

Internet Source

&lt;1 %

43

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On

# STRATEGI DAKWAH K.H. FADLOLAN MUSYAFFA' DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN SEMARANG

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---

PAGE 64

---

PAGE 65

---

PAGE 66

---

PAGE 67

---

PAGE 68

---

PAGE 69

---

PAGE 70

---

PAGE 71

---

PAGE 72

---

PAGE 73

---

PAGE 74

---

PAGE 75

---

PAGE 76

---

PAGE 77

---

PAGE 78

---

PAGE 79

---

PAGE 80

---

PAGE 81

---

PAGE 82

---

PAGE 83

---

PAGE 84

---

PAGE 85

---

PAGE 86

---

PAGE 87

---

PAGE 88

---

PAGE 89

---

PAGE 90

---

PAGE 91

---

PAGE 92

---

PAGE 93

---

PAGE 94

---

PAGE 95

---

PAGE 96

---

PAGE 97

---

PAGE 98

---

PAGE 99

---

PAGE 100

---

PAGE 101

---

PAGE 102

---



